

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*
SISWA MADARASAH ALIYAH YAQUBIYAH
KABUPATEN PALUTA**

TESIS

OLEH:

**REZKI HIDAYATI NST
NPM. 181804078**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN
KELUARGA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING*
SISWA MADARASAH ALIYAH YAQUBIYAH
KABUPATEN PALUTA**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu-syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Psikologi Pada Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH:

**REZKI HIDAYATI NST
NPM. 181804078**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Kepercayaan diri dan dukugan keluarga dengan *self regulated learning* siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah Kabupaten PALUTA

Nama : Rezki Hidayati Nst

NPM : 181804078

Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Pembimbing II



Dr. Nuraini, S.Psi, MS.

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons.

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. MS

**UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

Telah di uji pada Tanggal 15 September 2021

Nama : Rezki hidayati Nst
NPM : 181804078



Panitia Penguji Tesis:

Ketua : Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd
Sekretaris : Dr. M. Abrar Parinduri, M.A
Pembimbing I : Prof. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Pembimbing II : Dr. Nuraini, M.S
Penguji Tamu : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya dengan **judul “Hubungan Kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *self regulated learning* siswa Madrasah Yaqubiyah Kabupaten PALUTA”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Medan Area maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, oktober 2021

Yang menyatakan,



Rezki Hidayati Nst
NPM. 181804078

Format Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

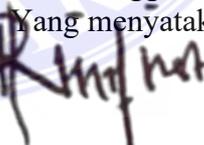
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki hidayati Nst
NPM : 181804078
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *self regulated learning* siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah Kabupaten PALUTA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 11 Nopember 2021
Yang menyatakan



(Rezki hidayati Nst)

Regulasi Penyerahan Lokal Konten di Lingkungan Universitas Medan Area

ABSTRAK

REZKI HIDAYATI NST. Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah Kabupaten PALUTA. Magister Psikologi Universitas Medan Area.2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *selfregulated learning* siswa di Madarasah Aliyah Yaqubiyah kabupaten PALUTA. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 165 siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah kabupaten PALUTA. Dengan menggunakan teknik *total sampling* diperoleh sampel sebesar 165 orang. teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yang terdiri dari skala kepercayaan diri, dukungan keluarga, *selfregulated learning*. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan korelasi positif yang signifikan kepercayaan diri dengan *self regulated learning* $r_{xy} = 0,385$ dengan $p = 0,001$, Koefisien $r^2 = 0,148$. Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* di bentuk oleh kepercayaan diri dengan kontribusi sebesar 14,8 %. korelasi positif yang signifikan dukungan keluarga dengan *self regulated learning*, dimana koefisien $r_{xy} = 0,492$ dengan $p = 0,000$, $r^2 = 0,242$. Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dibentuk oleh dukungan keluarga dengan kontribusi sebesar 24,2 %. Selain itu berdasarkan hasil analisis data didapatkan hubungan signifikan kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *self regulated learning*, dimana koefisien $r_{xy} = 0,640$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,050$. Koefisien determinan (r^2) hubungan antara kepercayaan diri, dukungan keluarga dengan variabel terikat *self regulated learning* adalah $r^2 = 0,409$. Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dibentuk oleh kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan kontribusi sebesar 40,9 %.

Kata Kunci : *Kepercayaan Diri, Dukungan Keluarga, Self Regulated Learning*

ABSTRACT

REZKI HIDAYATI NST. *The Relationship between Self Confidence and Family Support with Self Regulated Learning in Madarasah Aliyah Yaqubiyah Students of PALUTA District. Masters in Psychology, University of Medan Area. 2021*

This study aims to determine the relationship between self-confidence and student self-regulated learning in Madarasah Aliyah Yaqubiyah, PALUTA district. This research is a quantitative research with a population of 165 students of Madarasah Aliyah Yaqubiyah, PALUTA district. By using the total sampling technique obtained a sample of 165 people. Data collection techniques used three scales, consisting of a scale of self-confidence, family support, self-regulated learning. Data analysis techniques using Multiple Regression Analysis. The results showed a significant positive correlation with self-confidence with self-regulated learning $r_{xy} = 0.385$ with $p = 0.001$, coefficient $r^2 = 0.148$. This shows that self-regulated learning is shaped by self-confidence with a contribution of 14.8%. There is a significant positive correlation between family support and self-regulated learning, where the coefficient of $r_{xy} = 0.492$ with $p = 0.000$, $r^2 = 0.242$. This shows that self-regulated learning is formed by family support with a contribution of 24.2%. In addition, based on the results of data analysis, there was a significant relationship between self-confidence and family support with self-regulated learning, where the coefficient of $r_{xy} = 0.640$ with $p = 0.000$ means $p < 0.050$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between self-confidence, family support and the dependent variable of self-regulated learning is $r^2 = 0.409$. This shows that self-regulated learning is formed by self-confidence and family support with a contribution of 40.9%.

Keywords: *Self-Confidence, Family Support, Self Regulated Learning*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA MADARASAH ALIYAH YAQUBIYAH KABUPATEN PALUTA"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K, MS. selaku Direktur program pasca sanjana Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.Kons. selaku ketua Prodi Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

5. Dr.Nur'aini,S.Psi, MS selaku pembimbing II yang dengan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
6. Dosen Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti. Pimpinan dan segenap Staf Program Pascasarjana Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
7. Untuk kedua Orangtuaku Ayahanda H.Abdurrahman Nasution, dan Ibunda Hj.Samsiah Hasibuan S.Pd, yang telah susah payah memberikan didikan dari kecil sampai saya S2 ini, dan tak pernah kata mundur dalam menyemangati saya dalam belajar. Terimakasih atas semua dukungan baik moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Untuk saudara, kakak saya Fitriwahyuni Nst S.Pd Ainun Rida Nst, M.Hum, dan adik saya Hikmah Maulida sari Nst S.Pd, Putri Fauziah Nst terima kasih sudah menemani, dan membantu dari susah dan senang bersama. Sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Medan Area kelas B pagi angkatan 2018, Terutama kepada teman sepayung saya (Ima Damayanti), kak Halimatunsakdiah, bu Nila, Dahraini hannum, kakLily yuliana, kak Sri Rahmiwahdani, kak Mawaddah Bazarruddin yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam melakukan penelitian ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang psikologi.

Medan, 2021
Penulis

Rezki Hidayati Nst
NPM. 181804078



DAFTAR ISI

ABSTRAK	Vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	Vii
DAFTAR TABEL	Viii
DAFTAR GAMBAR	Xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka teori	13
2.1.1 <i>Self Regulated Learning</i>	13
2.1.1.1 Pengertian <i>self regulated learning</i>	13
2.1.1.2 Karakteristik <i>self regulated learning</i>	15
2.1.1.3 Fase-fase <i>self regulated learning</i>	17
2.1.1.4 Aspek-aspek <i>self regulated learning</i>	20
2.1.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self regulated learning</i>	23
2.1.2 Kepercayaan diri	27
2.1.2.1 Pengertian kepercayaan diri	27
2.1.2.2 Karakteristik kepercayaan diri.....	31
2.1.2.3 Jenis kepercayaan diri	36
2.1.2.4 Aspek kepercayaan diri	37
2.1.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.....	39
2.1.2.6 Pembentukan kepercayaan diri.....	40
2.1.2.7 Penyebab timbulnya kurang percaya diri.....	42
2.1.3 Dukungan keluarga.....	43

2.1.3.1 Pengertian dukungan keluarga.....	43
2.1.3.2 Aspek-aspek dukungan keluarga	45
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga	46
2.1.3.4 Fungsi Keluarga.....	50
2.1.4 Hubungan kepercayaan diri dengan <i>self regulated learning</i>	51
2.1.5 Hubungan dukungan keluarga dengan <i>self regulated learning</i>	52
2.1.6 Hubungan kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan <i>self regulated learning</i>	54
2.2 Penelitian yang relevan.....	55
2.3 Kerangka Konseptual	57
2.4 Hipotesis penelitian	57

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	59
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.3 Identifikasi Variabel	60
3.4 Defenisi Operasional	60
3.5 Populasi dan Sampel.....	62
3.6 Teknik Pengambilan Sampel	62
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	63
3.7.1 Skala <i>Self regulated learning</i>	63
3.7.2 Skala Kepercayaan diri	65
3.7.3 Skala Dukungan Keluarga.....	66
1. Uji Validitas.....	68
2. Uji Reabilitas	68
3.8 Prosedur Penelitian	69
3.9 Teknik Analisis Data	71
3.9.1 Uji Normalitas	71

3.9.2 Uji Linieritas 72

3.9.3 Uji Hipotesis..... 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian..... 73

4.1.1 Gambaran Umum tempat penelitian 73

4.1.2 Visi dan Misi sekolah..... 74

4.2 Persiapan Penelitian 75

4.2.1 Persiapan administrasi..... 75

4.2.2 Persiapan Alat ukur..... 75

4.2.3 Hasil Uji coba Validitas dan Reabilitas 76

4.3 Pelaksanaan Penelitian 80

4.4 Analisis data dan Hasil Penelitian 81

4.4.1 Uji Asumsi Dasar..... 82

1. Uji normalitas 83

2. Uji Linieritas..... 83

4.4.2 Uji hipotesis..... 84

4.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotesis Dan Mean Empirik..... 87

4.6 Pembahasan 89

4.7 Keterbatasan penelitian 102

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 103

5.2 Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable
Tabel 3.2	Blue Print Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Coba
Tabel 3.3	Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable
Tabel 3.4	Blue Print Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba
Tabel 3.5	Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable
Tabel 3.6	Blue Print Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai r
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Regulated Learning</i>
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan diri
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Keluarga
Tabel 4.4	Uji Reabilitas
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran
Tabel 4.6	Rangkuman hasil perhitungan Uji linieritas hubungan
Tabel 4.7	Interpretasi koefisien Korelasi
Tabel 4.8	Hasil Uji hipotesis
Tabel 4.9	Analisis persamaan Regresi
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	57
---	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian
Lampiran 2	Data Mentah Penelitian
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 4	Hasil Uji Linieritas
Lampiran 5	Hasil Uji Hipotetis
Lampiran 6	Surat izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan menurut undang-undang No.20 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Memasuki era teknologi dan globalisasi setiap individu dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya, dengan tujuan agar dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dalam dunia global. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi tersebut, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dimasa yang akan datang. Dalam melewati setiap perkembangan, individu akan menghadapi masa transisi dalam tahap perkembangan terjadi ketika anak-anak berkembang menjadi remaja, kemudian berkembang lagi menjadi orang dewasa. Selain transisi dari tahap perkembangan, masa transisi individu juga terjadi di masa sekolahnya. Transisi sekolah adalah perpindahan siswa dari sekolah yang lama ke sekolah baru dan yang lebih tinggi tingkatannya. Mulai dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga menuju perguruan tinggi (santrock, 2007).

Sehingga banyak permasalahan yang timbul sebagai akibat dari masa transisi dari sekolah dengan tingkatan yang berbeda. Transisi siswa yang lebih kompleks dibandingkan masa transisi sekolah sebelumnya karena masa transisi siswa dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas seringkali mengakibatkan perubahan dan stress (Santrock, 2007).

Permasalahan yang timbul yang dihadapi siswa dapat berupa masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah akademik berkaitan dengan cara belajar, perencanaan belajar dan proses adaptasi. Sedangkan non akademik berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, kesukaran mencari teman, pengembangan diri, dan masalah yang menyangkut pergaulan, konflik dengan keluarga. Tuntutan belajar tersebut mengharuskan siswa untuk dapat belajar secara mandiri, disiplin, mengatur waktu dan melaksanakan kegiatan belajar yang lebih terarah dan intensif. Sehingga memungkinkan siswa untuk tampil produktif, kreatif dan inovatif.

Siswa seharusnya dapat belajar mandiri dan tidak tergantung pada apa yang hanya diajarkan guru saja. Namun siswa juga harus dapat mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas, dan sering terlambat mengikuti mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan februari 2020 disekolah, peneliti menyimpulkan banyak ragam tingkah laku pelajar disekolah mulai dari yang ban-

del,malas, tidak percaya diri,bolos sekolah, jarang datang kesekolah, kesepian, tertekan, tidak menyelesaikan tugas, disiplin, rajin sampai yang berprestasi. tingkah laku itu disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal pada siswa. faktor internal seperti kepercayaan diri, cita-cita, dan target-target yang ingin dicapai. faktor eksternal seperti dukungan orangtua, guru, dan teman sejawat.

Selain observasi dari wawancara pada bulan februari 2020 pada beberapa guru menyatakan bahwa kebanyakan siswa tidak terlalu peduli dengan sekolahnya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas-aktivitas yang menghibur diri seperti bermain bersama teman, bermain game, online dimedia sosial, dan lainnya. hal ini terjadi karena tidak adanya motivasi dalam belajar yang mungkin diperlukan dari orangtua. begitu juga dengan tidak adanya gambaran dalam diri anak akan masa depan yang menunggunya. masa depan yang menuntut dirinya mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin selektif.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa, masih banyak siswa belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Seharusnya siswa sekolah menengah atas sebagai individu yang berada pada fase remaja, secara teoritis seharusnya telah memiliki *self regulated learning* yang baik.

Kegiatan belajar yang mereka lakukan umumnya tanpa adanya suatu perencanaan yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan, tanpa ada pantauan, ataupun evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri apakah sudah mencapai suatu target tertentu atau belum. Banyak siswa yang belum mem-

iliki kemampuan untuk merefleksi terhadap apa yang mereka lakukan terkait dengan kegiatan belajar tersebut.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh beberapa faktor yang mendukung, baik itu eksternal maupun internal (Aimah dan Ifadah, 2014). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk meraih prestasi belajar yang baik, manakala individu memiliki kesadaran, kemauan, tanggung jawab, serta mengetahui belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, serta memiliki strategi dalam mengatur diri dalam kegiatan belajar dengan baik (Aimah dan Ifadah, 2014).

Pengaturan diri bagi siswa membantu siswa dalam proses belajar. Mereka menggunakan pengaturan diri yang baik akan mudah meraih prestasi. Individu dengan pengaturan diri yang baik akan mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Zimmerman dan Martinez-Pons (2001, dalam Mulyana, Bashori, dan Mujidin, 2015) menjelaskan bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila ia menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien siswa, demikian selanjutnya diistilahkan Zimmerman sebagai seorang siswa yang belajar dengan regulasi diri (*self regulated learning*). Untuk mencapai keberhasilan seorang siswa harus mulai belajar untuk mengatur segala aktivitasnya. Kemampuan seperti ini dikenal dengan istilah *self regulated learning*.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bandura (dalam Filho, 2001) yang mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu bela-

jar untuk mengendalikan aktivitasnya belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Filho, Pintrich, Wolters, et.al (dalam Fasikhah dan Fatimah (2013) menyebutkan bahwa *Self Regulated Learning* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif dalam menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bandura, Zimmerman, dan Martinez-Pons (dalam Papalia dkk, 2008) berpendapat bahwa individu yang mengatur diri mereka dalam belajar dan meyakini bahwa individu mampu mengatasi bahan-bahan belajar akan memiliki kesuksesan dan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak percaya akan kemampuan dirinya. Usaha individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, emosi dan perilaku disebut *Self Regulated Learning (SRL)*.

Self Regulated Learning merupakan suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya. siswa yang mampu menetapkan tujuan secara realistis dan mempergunakan seperangkat sumber dalam belajarnya maka siswa tersebut akan mampu mengerjakan tugas - tugas akademik dengan percaya diri dan paham betul tujuan mengerjakan tugas tersebut.

Menurut Winne (dalam Santrock, 2008) *Self Regulated Learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosial emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Siswa yang melakukan *Self Regulated Learning* memiliki karakteristik bertujuan memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi, menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya, serta memonitor kemajuan ke arah tujuannya, menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat, dan mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan

Hal senada juga diungkapkan oleh Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar merefleksikan, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Untuk mewujudkan kemampuan *self regulated learning* diperlukan pembentukan mental seperti kepercayaan diri dan diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan keluarga. Keluarga terutama dengan orangtua

mestinya selalu mendukung dan mendorong anaknya untuk menjadi orang yang percaya diri dalam melakukan segala hal yang positif termasuk dalam urusan belajar yang menjadi rutinitas sehari-hari.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri (Thantaway, 2005).

Hal ini juga diungkapkan oleh Hakim (2002) bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Siska (2003) menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya. Kecemasan komunikasi interpersonal adalah sikap negatif yang akan membuat siswa gagal sebelum memulai.

Selanjutnya diduga kepercayaan diri akan mempengaruhi *self regulated learning* pada diri siswa yang akan diuji dalam penelitian ini. Selain kepercayaan diri pencapaian seorang siswa dalam merealisasikan target biasanya dipengaruhi oleh dukungan-dukungan dari pihak lain yang diarahkan pada diri siswa tersebut.

Dukungan ini bisa berasal dari dukungan keluarga siswa, keluarga yang tidak mendukung akan menyebabkan anak tidak berani melakukan sesuatu,

meskipun sesuatu itu baik. Jika target anak baik didukung oleh keluarga, pencapaian target tersebut akan lebih mudah direalisasikan.

Taylor (2003) menjelaskan bahwa dukungan keluarga akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan, dengan kata lain dukungan tersebut diperoleh dari orang tua, pasangan, anak dan kerabat.

Sedangkan Sarafino (2011) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah keyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain.

Santrock (dalam gutira & Nuryanti, 2010) menyatakan bahwa keluarga adalah sumber dukungan sosial yang penting untuk mengatasi masalah. Dukungan sosial khususnya dukungan keluarga adalah bantuan berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, materi maupun penelitian yang diberikan oleh sekelompok anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis oleh pihak penerima dukungan sehingga penerima dukungan akan semakin produktif dan dapat mengaktualisasikan potensi diri sepenuhnya.

Dukungan orangtua menurut Shochib (1998) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam memilih aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dalam belajar. Dukungan adalah sikap pemberian bantuan atau perhatian. Dukungan yang paling besar berasal dari orangtua diartikan sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orangtua kepada anaknya atau anggota keluarga pemberian dukungan dapat berupa te-

guran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun memberi hukuman apabila berbuat kesalahan.

Selain itu House dan Khan (dalam Wibowo & Susanti 2014). Mendefinisikan dukungan keluarga sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa jauh lebih mudah. Dukungan keluarga menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. Dukungan keluarga yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai dan timbul rasa percaya diri.

Dalam penelitian yang dilakukan Alsa (2016) dinyatakan bahwa dukungan orangtua memiliki hubungan positif dengan belajar berdasarkan regulasi diri (*self regulated learning*).

Dengan demikian jelaslah bahwa dukungan keluarga akan mempengaruhi psikologi seorang siswa termasuk diduga akan mempengaruhi *self regulated learning* siswa. Berdasarkan penjelasan diatas penting untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap *self regulated learning*. Mengetahui hubungan kepercayaan diri dan dukungan keluarga terhadap *self regulated learning*. Dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul” **Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga dengan *self regulated learning* di Madrasah Aliyah Yaqubiyah PALUTA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Kesulitan membentuk kemampuan *self regulated learning* (SRL) pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah
2. Ketidakjelasan penyebab tinggi-rendahnya *self regulated learning* (SRL) pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah
3. Sebahagian siswa memiliki kepercayaan diri rendah dan sebahagian siswa memiliki kepercayaan diri tinggi siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah
4. Ada siswa yang selalu didukung oleh keluarga dan ada siswa yang hanya memperoleh dukungan sekedaranya dari keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah?
2. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah?
3. Apakah ada hubungan kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah
3. Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *self regulated learning* pada siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi khasanah keilmuan serta informasi dibidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri, dukungan keluarga dan *self regulated learning*

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai ada tidaknya hubungan Kepercayaan diri dan Dukungan keluarga dengan *Self Regulated learning* pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran

c. Bagi Siswa

Bagi peserta didik dapat memahami diri sendiri untuk meningkatkan Kepercayaan diri, Dukungan keluarga dan *Self Regulated Learning* (pengaturan/strategi diri dalam belajar) agar dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam diri peserta didik dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran serta sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan *self regulated learning*, Kepercayaan diri dan dukungan keluarga

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan motivasi untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran yang sejenis dan pengembangannya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Self Regulated Learning (SRL)*

A. Pengertian *Self Regulated Learning*

Bandura (dalam Filho, 2001) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumberdaya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dan proses belajar.

Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Santrock (2008) *self regulated learning* atau pembelajaran regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar pekalian,

mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosio- emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).

Ormrod (2008) menambahkan *self regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar sukses. Jadi dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* adalah proses yang membantu siswa dalam mengelola pikiran mereka, perilaku, dan emosi untuk sukses mencapai tujuan belajar mereka.

Schunk (2012) pengelolaan diri atau *self regulated learning* merupakan proses yang berputar. Gambaran proses berputar ini dilukiskan oleh Zimmerman dengan tiga tahap model pengelolaan. Pertama, *forethought phase* (pemikiran sebelumnya), yaitu performansi aktual yang mendahului dan berkenaan dengan proses pengumpulan langka untuk suatu tindakan. Kedua, *performance (volitional) ontol phase*, yaitu mencakup proses yang terjadi sebelum belajar yang memengaruhi perhatian dan perilaku. Ketiga, selama *self reflection phase* terjadi setelah performansi individu merespons pada usahanya.

Zimmerman (1989 dalam Ghufroon, 2012) berpendapat bahwa pengelola diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, pengelolaan diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *self regulated learning* (SRL) adalah kemampuan individu mengatur sendiri proses belajar secara aktif mulai dari merencanakan, mengendalikan, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar.

B. Karakteristik *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil penelitian Mukhid (2009), karakteristik perbedaan para siswa yang belajar *self regulated learning* dengan tidak adalah :

1. Mereka familiar dengan dan mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (*repetisi, elaborasi, dan organisasi*), yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah (*transform*), mengatur (*organize*), memperluas (*elaborate*), dan memperoleh kembali informasi (*recover information*).
2. Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan-tujuan personal (*metakognition*).
3. Mereka menunjukkan sekumpulan kepercayaan motivasi (*motivational beliefs*), seperti perasaan *academic self efficacy*, pemakaian tujuan-tujuan belajar, pengembangan emosi positif terhadap tugas-tugas diantaranya kegembiraan, kepuasan, dan semangat besar.
4. Mereka merencanakan dan mengontrol waktu dan upaya yang digunakan untuk tugas-tugas, dan mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik, seperti menemukan tempat belajar yang cocok, dan pencarian bantuan (*help-seeking*) dari guru atau teman ketika menemui kesulitan.

5. Untuk perluasan konteks yang diberikan, mereka menunjukkan upaya-upaya yang lebih besar untuk ikut ambil bagian dalam control dan pengaturan tugas-tugas akademik, suasana dan struktur kelas, desain tugas-tugas kelas, dan organisasi kelompok kerja

Karakteristik siswa *self regulated learning* adalah mereka melihat diri mereka sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan.

Winne dalam santrock (2009) mengemukakan karakteristik dari pelajar regulasi diri:

1. Bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi
2. Menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya
3. Secara periodik memonitor kemajuan kearah tujuannya
4. Menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat
5. Mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan

Dorongan pembelajaran pengaturan diri (SRL) merupakan cara mengajari siswa berpikir tentang pemikiran mereka sendiri. Strategi pembelajaran pengaturan diri tidak hanya terbukti meningkatkan kinerja dalam tugas yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga telah digeneralisasikan ketugas lain (Slavin, 2011).

Dengan demikian karakteristik SRL adalah suatu kemampuan merencanakan, mengontrol, mengatur, dan mengevaluasi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

C. Fase-Fase *Self Regulated Learning*

Pengaturan diri merupakan proses perputaran karena faktor-faktor ini biasanya berubah selama pembelajaran dan harus diawasi. Pengawasan tersebut membawa pada perubahan dalam strategi, kognisi, pengaruh dan perilaku seseorang. Sifat perputaran ini ditangkap oleh Zimmerman dalam model tiga fase pengaturan diri.

Model ini juga mengembangkan pandangan klasik, yang membahas pengerjaan tugas, karena model ini mencakup proses pengaturan diri yang di tunjukkan sebelum dan setelah pengerjaan tugas. Fase pemikiran mendahului kinerja aktual dan mengacu pada proses yang mengatur tahapan untuk bertindak. Fase kendali kinerja (*volitional*) mencakup proses yang terjadi selama pembelajaran dan mempengaruhi perhatian dan tindakan selama fase-fase refleksi diri, yang terjadi setelah kinerja, orang-orang merespons usaha.

Beragam proses pengaturan diri berperan diri selama fase yang berbeda. Dalam fase pemikiran, siswa membuat tujuan, terlibat dalam perencanaan strategi, dan memegang pemahaman mengenai efikasi diri untuk mencapai tujuan mereka. Kendali kinerja melibatkan penerapan strategi belajar yang mempengaruhi motivasi dan pembelajaran, begitu pula dengan pengamatan dan pencatatan kinerja seseorang. Selama periode refleksi diri, siswa melakukan evaluasi diri dan membuat atribusi pada kinerja mereka. Ada bukti bahwa dengan mengajarkan

pengaturan diri pada siswa diketiga fase tersebut memiliki pengaruh yang diinginkan pada pemikiran strategis dan atribusi (schunk 2012).

Secara khusus, SRL mencakup proses-proses berikut ini, dimana banyak pada dasarnya bersifat metakognitif (Ormrod, 2008):

1. Penetapan tujuan (*goal setting*). Pembelajar yang mengatur diri tahu apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar mungkin mempelajari fakta-fakta yang spesifik, mendapatkan pemahaman konseptual yang luas tentang suatu pokok, atau hanya mendapatkan pengetahuan yang memadai agar bisa mengerjakan soal ujian dikelas. Biasanya, mereka mengaitkan tujuan-tujuan mereka mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang
2. Perencanaan (*planning*). Pembelajaran yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas.
3. Motivasi diri (*self-motivation*). Pelajar yang mengatur diri biasanya memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses. Mereka menggunakan banyak strategi agar tetap terarah pada tugas barangkali dengan menghiasi tugasnya agar lebih menyenangkan, mengingatkan diri mereka sendiri pentingnya mengerjakan tugas dengan baik, atau menjanjikan kepada diri mereka sendiri hadiah tertentu begitu suatu tugas selesai dikerjakan
4. Kontrol atensi (*attention control*). Pembelajar yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian mereka pada pelajaran yang sedang

berlangsung dan menghilangkan dari pikiran mereka hal-hal lain yang mengganggu

5. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*). Pembelajar yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin mereka capai. Sebagai contoh, bagaimana mereka membaca sebuah artikel majalah tergantung pada apakah mereka membacanya sebagai sekedar hiburan atau sebagai persiapan ujian.
6. Monitor diri (*self monitoring*). Pembelajar yang mengatur diri terus memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan mereka mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan
7. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*). Pembelajar yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, mereka menyadari bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain dan mencari bantuan semacam itu. Mereka khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka bekerja secara mandiri dikemudian hari.
8. Evaluasi diri (*self-evaluation*). Pembelajar yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang mereka pelajari itu telah memenuhi tujuan awal mereka. Idealnya, mereka juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari.

Woolfolk (2009) menjelaskan bahwa model SRL berdasarkan pada suatu posisi bahwa pembelajar adalah agen-agen. Agen adalah kapasitas untuk mengkoordinasikan keterampilan-keterampilan belajar, motivasi, dan emosi-emosi untuk mencapai tujuan-tujuan. *Self regulated learning* menjalankan agen ketika mereka terlibat dalam siklus empat tahap utama: menganalisis tugas, menetapkan tujuan dan merancang rencana, melibatkan belajar dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk belajar.

1. Menganalisis tugas belajar, yaitu pembelajar memeriksa informasi apapun yang mereka anggap relevan untuk membangun pemahaman tentang seperti apa tugasnya, sumber daya apa yang harus dimiliki dan bagaimana perasaan mereka tentang pekerjaan yang telah dikerjakan
2. Menetapkan tujuan dan menyusun rencana, yaitu mengetahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi kerja pada tugas-tugas menetapkan informasi yang pembelajar gunakan untuk membuat tujuan-tujuan belajar. Kemudian, rencana-rencana yang bisa dikembangkan tentang bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Menetapkan taktik dan strategi untuk menyelesaikan tugas. *Self regulated learning* yang teristimewa waspada selama pada taraf ini memantau bagaimana rencana baik tersebut bekerja

D. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning*

Self regulated learning merupakan kegiatan memonitor dan mengontrol diri siswa itu sendiri. Pengaturan belajar memiliki beberapa komponen, seperti motivasi kepercayaan asal (*epistemic*) siswa, metakognisi, strategi belajar, dan

pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Mukhid,2009). Motivasi membantu siswa mengambil usaha yang diperlukan untuk memonitor dan mengontrol belajar.

Kepercayaan epistemik adalah apa yang siswa percaya tentang sifat dasar belajar. Metakognisi adalah berfikir tentang sesuatu atau kemampuan untuk memahami apa yang perlu dikerjakan dalam suatu keadaan yang diberikan.Strategi belajar adalah aktivitas mental yang digunakan siswa ketika mereka belajar untuk membantu diri mereka sendiri dalam memperoleh dan mengorganisasikan informasi. Strategi belajar sebagai berikut: a). Tambah pengetahuan (*knowledge acquisition*) seperti analogis, yang membantu siswa mengorganisasi pengetahuan baru dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya, b). monitoring menyeluruh, yaitu seperti praktek yang membantu siswa mengetahui kapan mereka harus atau tidak belajar,c). strategi belajar aktif, yaitu seperti mencatat tugas yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dan partisipasi, d). strategi yang mendukung seperti mengorganisasi tempat yang akan menjadikan belajar kondusif yaitu dengan memodifikasi suasana belajar yang sesuai dengan keadaannya (Mukhid, 2009).

Zimmerman (dalam Ghufron, 2011) sebagaimana dipaparkan sebelumnya pengelolaan diri atau *self regulated learning* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku. Paparan selengkapnya sebagai berikut:

1. Metakognisi

Metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan

seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan. Metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Pengetahuan tentang kognisi meliputi: perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari reformasi atau perilakunya. Zimmerman (1998) menambahkan bahwa poin metakognitif dalam *self regulated learning* yaitu proses memahami pendekatan pembelajaran dalam proses berfikir dengan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

2. Motivasi

Motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Menurut Zimmerman (1998) bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki ketertarikan terhadap tugas yang diberikan dan berusaha dengan tekun dalam belajar dengan memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan yang disukai untuk belajar

3. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman (1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, meyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan ketiga aspek *self regulated learning* tersebut diatas, jika diinginkan tujuan belajar yang dimilikinya dapat dicapai secara maksimal, maka diharuskan dapat mengaplikasikan ketiga aspek tersebut di setiap proses belajarnya secara optimal.

E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Fasikhah (2013) *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self efficacy*), motivasi dan tujuan. Keyakinan diri (*Self efficacy*) mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu.

Sedangkan motivasi menurut Bandura (1997) merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya sedangkan tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya. Ketiga faktor tersebut diatas, yakni tujuan, motivasi dan keyakinan diri (*self efficacy*) saling berhubungan dengan SRL.

Keyakinan diri (*self efficacy*) merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas yang akan mempengaruhi tujuan (apakah orientasi pada tujuan belajar atau kinerja). Selanjutnya keyakinan diri (*self efficacy*) yang tinggi akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri sehingga individu dapat belajar dengan mengimplementasikan lebih banyak strategi *self regulated learning* yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi akademiknya.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi *regulated learning* sebagai berikut :

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, diantaranya adalah :

- a. Faktor lingkungan. Menurut Zimmerman dan Pons (1988 dalam Ghufron,2011) teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung. Alwisol (2009) menambahkan bahwa faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orangtua dan guru anak-anak belajar baik-buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang bisa dipakai untuk menilai prestasi diri.
- b. Faktor penguatan (*reinforcement*). Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufron, 2012) menyatakan bahwa hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2. Faktor internal

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri, faktor internal diantaranya sebagai berikut :

- a. Individu (diri) yang dimaksudkan ialah faktor yang berasal dari diri individu sendiri. Menurut Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufron, 2011) faktor individu ini meliputi hal-hal dibawah ini:
 - Pengetahuan individu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan
 - Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu
 - Tujuan yang ingin dicapai semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.
- b. Perilaku. Perilaku menurut Zimmerman dan Pons (1990 dalam Ghufron, 2012) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau *regulation* pada diri individu.

Bandura menyatakan dalam perilaku ini ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri atau *self regulated learning*, diantaranya:

1. *Self observation*

Self observation berkaitan dengan respons individu, yaitu tahap individu melihat kedalam dirinya dan perilaku (performasinya),(Ghufron, 2012). Dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri dan seterusnya. Orang harus mampu memonitoring performasinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya (alwisol, 2009)

2. *Self judgment*

Self judgment merupakan tahap individu membandingkan performasi dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performasi dengan standar atau tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atas performasi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak kelemahan atau kekurangan performasinya (Ghufron, 2012).

Standar pribadi bersumber dari pengalaman mengamati model misalnya orang tua atau guru, dan menginterpretasi balikan/ penguatan dari performasi diri. Berdasarkan sumber model dan performasi yang mendapat penguatan, proses kognitif menyusun ukuran-ukuran atau norma yang sifatnya sangat pribadi, karena ukuran itu tidak selalu sinkron dengan kenyataan. Standar pribadi ini jumlahnya

terbatas. Sebagian besar aktivitas harus dinilai dengan membandingkannya dengan ukuran eksternal, bisa berupa norma standar perbandingan sosial, perbandingan dengan orang lain, atau perbandingan kolektif. Orang juga menilai suatu aktivitas berdasarkan arti penting dari aktivitas itu bagi dirinya (Alwisol 2009)

3. *Self reaction*

Self reaction merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan (Ghufron, 2012). Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan judgement, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadaiahi atau menghukum diri sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual (Alwisol 2009)

Dengan demikian disimpulkan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi SRL, yaitu faktor internal dan eksternal. Eksternal meliputi lingkungan dan penguatan. Internal meliputi individu, perilaku, perbandingan dan penyesuaian diri

2.1.2 Kepercayaan Diri

A. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya.

Kepercayaan diri adalah bagian dari alam bawah sadar dan tidak terpengaruh oleh argumentasi rasional. Ia hanya terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat emosional dan perasaan. Maka untuk membangun percaya diri diperlukan sesuatu hal yang sama yaitu: emosi, perasaan, dan imajinasi. Emosi, perasaan dan imajinasi yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya emosi, perasaan dan imajinasi yang negatif akan menurunkan rasa percaya diri.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri (Thantaway, 2005).

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwasanya akan berhasil dan mempunyai kemampuan yang keras didalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan matang (Surya, 2007).

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim 2002).

Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu, dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apapun yang timbul sesuai yang diharapkan. Kepercayaan diri itu sendiri adalah kepercayaan yang berasal dari orang lain yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu tersebut. Seseorang yang mendapat kepercayaan dari

orang lain merasa dirinya dihargai, dihormati, dan merasa dirinya bertingkah laku secara bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu Angelis (2003) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan diri sendiri, berarti tidak meragukan kemampuan dan mengetahui apa yang akan dilakukan, berani memulai sesuatu, selalu membayangkan bahwa dirinya mampu mencapai hasil yang memadai serta kemampuan untuk mengambil keputusan melalui permasalahan yang dikonsultasikan.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya.

Dalam praktek, sikap dan kepercayaan diri ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimis, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan (zimmerer, 1996).

Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pili-

han dan mampu membuat keputusan sendiri. Selanjutnya, ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Pengertian rasa kepercayaan diri bermacam-macam yang diberikan oleh para ahli, salah satu aspek yang penting dalam kepribadian adalah rasa kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan formal sekolah.

Rasa kepercayaan pada diri sendiri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan dirinya, sehingga orang bersangkutan tidak perlu terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menghargai orang lain dan memiliki dorongan untuk berprestasi (Lauster,2001)

Kepercayaan diri akan muncul bila seseorang mampu melakukan sesuatu yang memang mereka sendiri mampu melakukannya. Rasa percaya diri semata-mata tidak akan tumbuh dari penampilan yang lebih baik dan kemampuan dalam menghindari dari segala kemungkinan berbuat kesalahan. Rasa tersebut muncul pada saat tekad tersebut datang untuk berusaha maju walaupun banyak tantangan yang akan dihadapi (Angelis, 2003)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah suatu kemampuan diri untuk menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, mengembangkan diri tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah putus asa, bertindak dengan tegas, berhubungan dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya toleransi.

B. Karakteristik Kepercayaan Diri

1. Karakteristik Individu Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah

Seorang anak yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau kurang percaya diri akan memiliki sifat dan perilaku antara lain (Leman, 2000):

- Tidak mau mencoba suatu hal yang baru
- merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan
- punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain
- memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan
- mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan
- meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri
- mudah terpengaruh orang lain

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Widoyoko (2009) yang menunjukkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri diantaranya adalah:

- a. berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
- b. menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan

- c. sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri
- d. pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- e. takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- f. cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri)
- g. selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu
- h. mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain).

Secara khusus Hakim (2005) mengidentifikasi berbagai gejala perilaku tidak percaya diri dikalangan remaja terutama yang berusia sekolah antara SMP dan SMA antara lain :

- a. Takut menghadapi ulangan
- b. menarik perhatian dengan cara yang kurang wajar. Pada saat belajar mengajar di kelas, perilaku menarik perhatian teman-teman dikelas ditunjukkan dengan bertingkah laku yang berlebihan (*over acting*), seperti mengeluarkan berbagai perkataan (*nyeletuk*) dan melakukan berbagai ulah untuk membuat teman tertawa saat sedang belajar dikelas. Perbuatan seperti ini umumnya dilakukan oleh siswa yang memiliki berbagai kekurangan dalam prestasi.

- c. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat. Pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, yang terjadi adalah jarang siswa yang berani bertanya sekalipun mereka belum mengerti pelajaran yang baru dijelaskan. Begitu pula dalam menyatakan pendapat. Setiap kali guru member kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat, jarang siswa memiliki inisiatif dan keberanian untuk menyatakan pendapatnya.
- d. Salah satu tingkah saat tampil didepan kelas. Jika guru memerintahkan siswa satu per satu tampil didepan kelas untuk mengerjakan suatu tugas, maka akan tampak jelas perbedaan antara siswa yang memiliki rasa percaya diri dan siswa yang tidak percaya diri. Pada saat seorang siswa yang tidak percaya diri tampil didepan kelas biasanya akan tampak gejala antara lain bicara teragap-gagap, muka agak pucat, tidak berani menatap teman-teman yang sedang dihadapinya dan gemetar
- e. Timbulnya rasa malu yang berlebihan. Untuk tampil percaya diri dan menunjukkan eksistensi (keberadaan diri), seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, seperti timbul rasa malu yang berlebihan dan sering dikompensasikan dalam bentuk tingkah laku yang justru mencerminkan tingkah laku yang agresif, nakal dan sikap tidak sopan
- f. Tumbuhnya sikap pengecut. Gejala sikap pengecut bisa dilihat pada remaja yang ingin menunjukkan keberadaannya sebagai jagoan yang suka berkelahi seperti dalam film. Akan tetapi, karena rasa percaya diri yang rendah maka hal ini diwujudkan dengan cara berkelahi main keroyokan. Selain itu, banyak siswa yang ingin bicara dikelas pada saat guru mengajar, tetapi mereka tidak berani menyatakannya secara wajar.

Keinginan berbicara tadi diwujudkan dalam bentuk sikap “*nyeletuk*” yang kadang-kadang tidak sopan karena bertujuan untuk sekedar menarik perhatian

- g. Sering mencontek pada saat menghadapi tes. Gejala tidak percaya diri saat menghadapi tes ditunjukkan dengan timbulnya rasa cemas, gugup dan keluar keringat dingin. Sebelum tes dimulai, siswa sudah meminta tolong pada temannya agar mau duduk didekatnya dan membantunya. Pada saat tes berlangsung, banyak siswa yang melihat buku catatan atau melihat lembaran tes temannya.
- h. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi. Gejala tidak percaya diri akibat perubahan situasi antara lain menghadapi lingkungan baru, menghadapi orang-orang yang baru dikenal, timbulnya suasana persaingan di sekolah, masuk ke lingkungan yang ramai, atau berhadapan dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi
- i. Salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis. Gejala tidak percaya diri muncul ditunjukkan dengan mengganggu lawan jenis, tidak berani sama sekali untuk bergaul dengan lawan jenis atau salah tingkah jika didekati oleh lawan jenis dan cenderung menghindar.
- j. Tawuran dan main keroyok. Kenakalan remaja dalam bentuk perkelahian merupakan salah satu bentuk kelemahan kepribadian remaja. Banyak siswa yang mengambil jalan pintas untuk ikut tawuran jika merasa ada pihak dalam jumlah yang lebih banyak dan mundur karena takut jika hanya sedikit orang yang ikut

Dengan demikian individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah memiliki karakter, takut, salah tingkah, malu, pengecut, mencontek, mudah lemas, keroyokan.

2. Karakteristik Individu Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Tinggi

Karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi ada beberapa macam yang dapat dilihat dari perilaku keseharian. Fatimah (2006) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a. percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau pun hormat dari orang lain
- b. tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil) memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- e. mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- f. memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sementara menurut Hakim (2005) bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri antara lain : a). selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu b). mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai c.) mampu menetralkan ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi d.) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi. e). memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya f). memiliki kecerdasan yang cukup h). memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing i). memiliki kemampuan bersosialisasi j). memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik k). memiliki pengalaman hidup yang menerpa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup. l).selalu beraksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

C. Jenis Kepercayaan diri

1. Kepercayaan Diri Batin

Kepercayaan diri batin yaitu kepercayaan diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat, keempat ciri itu adalah:

- a. Cinta diri. Orang yang percaya diri akan mencintai diri mereka sendiri, dan cinta diri bukan merupakan sesuatu yang dirahasiakan. Ia akan lebih peduli pada diri sendiri karena perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri.
- b. Pemahaman diri. Orang yang percaya diri batin, ia juga sadar diri, mereka tidak terus menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka

memikirkan perasaan, pikiran, perilaku. Dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka

- c. Tujuan yang jelas. Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan tujuan hidupnya, karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan
- d. Berpikir positif. Orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya hidupnya menyenangkan. Salah satunya ialah karena mereka biasa melihat kehidupannya dari sisi positif dan mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus

2. Kepercayaan Diri Lahir

Kepercayaan diri lahir yaitu memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia bahwa individu yakin akan dirinya. Untuk memberi kesan percaya diri pada dunia luar, individu perlu mengembangkan empat bidang keterampilan, yaitu : komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.

Disimpulkan bahwa dibedakan menjadi kepercayaan diri batin dan lahir. Batin meliputi: pemahaman diri, tujuan, berpikir positif. Lahir meliputi komunikasi, ketegasan, penampilan dan pengendalian.

D. Aspek Kepercayaan Diri

Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri sebagai berikut (Lauster, 1994:4) sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cer-

das dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.

2. Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain.
3. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Saleh (1995:70) aspek-aspek rasa percaya diri dibedakan menjadi : tidak tergantung kepada orang lain, jika berusaha atau berbuat sesuatu tidak melihat orang lain dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun gagal, akan tetapi akan berusaha bangkit atau kembali memulainya kembali.

Tanpa ragu-ragu atau tidak plin-plan dan mengambil keputusan, mampu bertindak dan mengambil keputusan dalam hal apapun dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Meyakini keputusan yang diutarakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuannya. mempunyai persuasif sehingga memperoleh banyak dukungan mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran diri (membujuk secara halus). Mempunyai penampilan yang meyakinkan sehingga disegani: memilih model pakaian yang cocok dengan dirinya, karena penampilan diri sangat diperhatikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari rasa percaya diri yaitu konsep diri individu menilai dirinya sendiri secara positif dan

negatif kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah putus asa, bertindak dengan tegas, berhubungan dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan toleransi.

E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Sarastika (2014:53), percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal

- a. Konsep diri, terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif
- b. Harga diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
- c. Kondisi fisik, perubahan fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri semakin kuat. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

2. Faktor eksternal

- a. Pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan
- b. Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta percaya diri, karena memperoleh materi yang mampu membuat orang puas dan bangga.
- c. Lingkungan, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga yang baik seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka harga diri juga akan berkembang lebih baik.

F. Pembentukan Kepercayaan Diri

Pembentukan kepercayaan diri bermula dari proses pengamatan seseorang terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan pengamatan tersebut sampailah seseorang pada gambaran dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut disebut konsep diri (*self concept*). Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri baik itu bersifat psikologis, sosial, maupun fisik (Rakhmat,1993).

Waterman (1988) mengatakan bahwa kepercayaan diri bukan sifat bawaan yang telah ada semenjak manusia dilahirkan, melainkan merupakan bagian dari

kepribadian yang terbentuk dari hasil interaksi dan perkembangan melalui proses belajar individual maupun sosial.

Markus dan Wurf (1987) menyebutkan bahwa seseorang belajar mengenai diri sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi sosial. Dengan adanya interaksi langsung akan diperoleh informasi tentang diri sendiri, sedangkan melalui komparasi sosial individu dapat mengevaluasi diri dan membandingkannya dengan orang lain.

Evaluasi diri akan membuat seseorang paham dan tahu siap dirinya, kemudian akan berkembang menjadi kepercayaan diri dapat dijabarkan sebagai berikut: seseorang memperoleh informasi tentang dirinya sendiri melalui interaksi langsung dan komparasi sosial (Markus dan Wurf, 1987). Informasi ini membuat seseorang dapat membedakan dirinya dengan orang lain yang dikenal dengan istilah self image.

Konsep diri merupakan persepsi utuh tentang keadaan dirinya yang membuat individu mampu melakukan penilaian diri. Selanjutnya dengan beberapa alasan realistik timbul kecenderungan perasaan yang disebut penerimaan diri. Penilaian diri dan penerimaan diri yang berkembang baik akan menumbuhkan harga diri, yaitu aktivitas individu ketika mengamati diri dalam hubungan dengan orang lain. Perkembangan harga diri dan konsep diri yang sehat akan menumbuhkan kepercayaan diri.

G. Penyebab Timbulnya Kurang Percaya Diri

penyebab timbulnya kurang percaya diri bermacam-macam. Sunarman (2008) menyatakan bahwa kelemahan yang ada pada diri seseorang, seringkali men-

jadi penyebab timbul dan hilangnya rasa percaya diri tiba-tiba. Misalnya penampilan yang buruk, cacat fisik, dan latar belakang pendidikan yang rendah.

Selain itu perasaan kurang percaya diri terkait erat dengan latar belakang kehidupan sejak kecil, terutama dalam proses pendidikan keluarga. Istilah lain dari kurang percaya diri adalah minder. Punarwan (2009) mendeteksi sejumlah penyebab minder diantaranya :

- Pengaruh lingkungan, dimana seseorang bisa menjadi minder apabila selalu dilarang, disalahkan, tidak percaya, diremehkan oleh lingkungannya.
- Sering diremehkan dan dikucilkan teman sejawat
- Pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak
- Orangtua yang selalu memarahi anak, tapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif
- Kurang kasih sayang, penghargaan, atau pujian dari keluarga
- Tertular sifat orang tua atau keluarga yang minder
- Trauma kegagalan dimasa lalu
- Trauma dipermalukan atau dihina didepan umum
- Merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan secara seksual
- Merasa bentuk fisik tidak sempurna
- Merasa berpendidikan rendah

Ubaydillah (2009) menyatakan ada sejumlah pola asuh yang berpotensi mengancam munculnya kualitas mental yang disebut kurang percaya diri yaitu :

- Terlalu sering memberikan label negatif atau minor terhadap anak

- Terlalu sering memotong proses eksplorasi dan experience yang dilakukan anak dengan terlalu banyak atau terlalu cepat mengeluarkan larangan “jangan”
- Menciptakan perbandingan negatif
- Terlalu mengabaikan prestasi anak
- Memberikan ancaman dan rasa takut

2.1.3 Dukungan Keluarga

A. Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan persekutuan hidup yang paling mendasar dan merupakan pangkal kehidupan masyarakat (Luddin, 2016). Dalam keluarga orang pertama yang dikenal anak adalah orangtuanya kemudian saudara kandung keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak (Saam dan Wahyuni, 2012). Murdock (dalam Iestari, 2012) menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi poses reproduksi. Rahmadi (dalam Damajanti, 2013) menambahkan keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan, curahan kasih sayang, arahan, dan pengawasan kepada anak agar ia tumbuh percaya diri.

Menurut Friedman (2010) bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang memiliki pengaruh paling besar terhadap anggota keluarganya. Unit besar ini sangat mempengaruhi individu, sehingga dapat menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan hidup seseorang. Suatu hubungan dengan kualitas yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan, misalnya penyesuaian, kesejahteraan, perilaku prososial, dan transmisi nilai. Sebaliknya kualitas hubungan yang buruk

dapat menimbulkan akibat berupa malasuai, masalah perilaku, atau psikopatologi pada diri anak (Lestari, 2012). Ellis, dkk (dalam Lestari, 2012) mendefenisikan dukungan keluarga sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang diciirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orangtua terhadap anak.

Lestari (2012) menambahkan dukungan keluarga membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran keluarga dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Dukungan ini terbukti berdampak positif pada harga diri, penurunan perilaku agresi, kepuasan hidup, dan pencapaian prestasi akademik. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa dukungan keluarga yang baik berupa dukungan otonom (*autonomy support*) dan bukan dukungan direktif (*directive support*). Dalam dukungan otonom keluarga bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Sedangkan dalam dukungan direktif keluarga banyak memberikan instruksi, mengendalikan dan cenderung mengambil alih.

Gottlieb (dalam Zainuddin, 2002) menambahkan bahwa dukungan keluarga didefenisikan sebagai informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Menurut Sarason (dalam Zainuddin, 2002) dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan

menyayangi kita. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dirumuskan bahwa dukungan keluarga merupakan sumber motivasi, bantuan, dan dukungan yang diterima individu dari orangtua maupun anggota keluarganya yang berupa bantuan emosional, instrumental, finansial, dan lainnya yang mampu membuat individu merasa nyaman, dihargai dan dicintai saat individu tersebut mengalami kesulitan, sehingga memberi manfaat emosional atau efek terhadap perilaku individu tersebut.

B. Aspek-aspek dukungan keluarga

Sarafino (1994) menerangkan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa aspek, salah satu bentuk dari dukungan sosial yaitu keluarga. Berikut empat dimensi dukungan keluarga, diantaranya:

- a. Dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.
- b. Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. Menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti

yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

- c. Dukungan instrumental, bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain. Bantuan instrumental ini berupa dukungan materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan oleh orang lain dan bantuan finansial untuk biaya pengobatan, pemulihan maupun biaya hidup sehari-hari selama seseorang tersebut belum dapat menolong dirinya sendiri.
- d. Dukungan penilaian, keluarga bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa ada empat aspek-aspek dukungan keluarga menurut sarafino (1994), yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Dalam Darmayanti (2012) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dapat diuraikan dibawah ini :

1. Dukungan psikologis

Dukungan psikologis adalah suatu sikap yang memberikan dorongan dan penghargaan moril, misalnya keluarga menunjukkan kebahagiaan pada hal-hal positif yang dilakukan anak, memghibur atau menenangkan ketika ada masalah yang dihadapi anak.

2. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah suatu sikap dengan cara memberikan kenyamanan dan bantuan secara fisik atau nyata kepada lansia, misalnya memperhatikan kesehatan anak, mengantar atau menemani anak. Dukungan sosial juga disebut sebagai dukungan instrumental yaitu bantuan yang diberikan secara langsung bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain. Bantuan instrumental ini berupa dukungan materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan oleh orang lain dan bantuan finansial untuk biaya pengobatan, pemulihan maupun biaya hidup sehari-hari selama seseorang tersebut belum dapat menolong dirinya sendiri.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan keluarga, semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan lansia akan berkurang sehingga akan kesulitan dalam mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa menurut Darmayanti (2012) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yaitu: dukungan psikologis, dukungan sosial, dan tingkat pendidikan.

Friedman(2010) juga menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga lainnya adalah kelas sosial ekonomi orangtua. Kelas sosial ekonomi disini meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil mungkin ada, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada

lebih otoritas atau otokrasi. Selain itu orangtua dengan kelas sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi daripada orangtua dengan sosial bawah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor lain yang mempengaruhi keluarga Friedman yaitu kelas sosial ekonomi orangtua.

Menurut Purnawan (dalam setiadi, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah :

1. Faktor internal

a. Tahap perkembangan

Artinya dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan berbeda-beda

b. Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatah dirinya.

c. Faktor emosional

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai

tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap ancaman penyakit, mungkin ia menyangkal adanya gejala penyakit pada dirinya dan tidak mau menjalani pengobatan

d. Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, menyangkut nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

2. Faktor eksternal

a. Praktik di keluarga

Cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. Misalnya: klien juga akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama

b. Faktor sosio-ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya

c. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa menurut Setiadi (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi dan spiritual. Sedangkan faktor eksternal meliputi praktik dikeluarga, sosial ekonomi dan latar belakang budaya.

D. Fungsi Keluarga

Menurut Friedman (2010) fungsi dasar keluarga :

1. Fungsi afektif : fungsi memperthankan kepribadian, memfasilitasi stabilisasi kepribadian orang dewasa, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga
2. Fungsi sosial : memfasilitasi sosialisasi primer anggota keluarga yang bertujuan untuk menjadikan anggota keluarga yang produktif dan memberikan status pada anggota keluarga.
3. Fungsi reproduksi : mempertahankan kontinuitas keluarga selama beberapa generasi dan untuk kelangsungan hidup masyarakat
4. Fungsi ekonomi : menyediakan sumber ekonomi yang cukup dan alokasi efektifnya.
5. Fungsi perawatan kesehatan : menyediakan kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan lainnya.

Menurut Asturi, P., dkk (2016), keluarga memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Reproduksi

Dalam keluarga, anak-anak merupakan wujud cinta kasih dan tanggung jawab suami-istri

b. Fungsi proteksi (perlindungan)

Fungsi perlindungan sangat dibutuhkan anggota keluarga, terutama anak, sehingga anak akan merasa nyaman hidup ditengah-tengah keluarga

c. Fungsi sosialisasi

Keluarga berperan dalam membentuk kepribadian setiap anggota keluarga.

d. Fungsi ekonomi

Keluarga khususnya orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anggota

e. Fungsi afeksi

Dalam keluarga dibutuhkan kehangatan, rasa kasih sayang, dan perhatian antar anggota keluarga

f. Fungsi pemberian status

Melalui perkawinan, seseorang akan mendapatkan status atau kedudukan yang baru dimasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka keluarga memiliki fungsi afektif, sosial, reproduksi, ekonomi, perlindungan, pemberian status, sosialisasi, dan perawatan kesehatan.

2.1.4 Hubungan Kepercayaan Diri Dengan *Self Regulated Learning*

Seseorang yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang besar mampu bekerja secara efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab serta mempunyai rencana dengan masa depannya. Individu yang memiliki kepercayaan

diri memiliki suatu perasaan atau sikap yang tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam hidup ini serta mempunyai inisiatif sendiri dan juga tidak memerlukan orang lain sebagai standar, karena sudah dapat menentukan standar diri dan selalu mengembangkan motivasinya dalam meraih kesuksesan hidupnya.

Pada hakikatnya semua anak memiliki potensi yang sama dimana mereka memiliki potensi akal yang sama. Yang membuat mereka berbeda adalah pengaruh dari perlakuan orang-orang disekitarnya. Ketika lingkungan baik keluarga atau masyarakat membentuk dirinya dengan kebiasaan percaya diri si anak akan selalu percaya diri dan berani meskipun tanpa menyadari kemampuan yang ada pada dirinya. Ketika lingkungan membentuk dirinya kebiasaan tidak percaya diri yang tinggi akan mampu menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan lancar dan baik. Namun orang yang memiliki rasa percaya diri rendah akan kesulitan menyelesaikan suatu pekerjaan bahkan enggan untuk memulai.

Rasa cemas akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, mengontrol aktivitas belajarnya yang merupakan aspek dari self regulated learning dengan demikian kepercayaan diri akan mempengaruhi self regulated learning siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga kepercayaan diri akan mempengaruhi *self regulated learning (SRL)* seorang siswa. Namun untuk membuktikan teori, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis tersebut penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam membentuk *self regulated learning (SRL)* pada siswa.

2.1.5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Regulated Learning*

Dukungan keluarga merupakan wujud sikap rasa sayang orang tua yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan, perhatian teguran dan pengarahan serta hukuman bila anak berbuat salah demi kebaikan dan kebutuhan anak tersebut. Orangtua yang melebihkan perhatian kepada anaknya secara tepat dan cerdas akan membentuk anak yang luar biasa. Anak akan memiliki kelebihan dibandingkan anak lainnya yang hanya mendapatkan perhatian orangtua sekedarnya.

Pendidikan seorang anak pertama sekali diperoleh dari orangtua ketika sebelum menduduki bangku pendidikan disekolah bahkan mengiringi anak selama melakukan pembelajaran disekolah mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan jenjang perguruan tinggi. Dukungan dari orangtua dapat berupa dukungan informasi. Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan problem solving), diperlukan dukungan orang tua berupa dukungan informasi sebelum anak mampu mengatur proses belajarnya sendiri mulai dari merencanakan, memantau mengontrol dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga dukungan keluarga akan mempengaruhi *self regulated learning* (SRL) seorang siswa. Namun untuk membuktikan teori dan penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan dapat menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam membentuk *self regulated learning* (SRL).

2.1.6 Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan *Self Regulated Learning*

Kepercayaan diri dan dukungan keluarga sangat berhubungan dengan *self regulated learning* disekolah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan bisa belajar secara mandiri dan melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain terutama selalu mendapat dukungan dari keluarga siswa. Banyak usaha yang dilakukan para siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan mengatur waktu dengan baik. Usaha seperti itu yang sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan *self regulated learning* yang harus tumbuh dan berkembang pada dalam diri setiap siswa. *Self regulated learning* turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai belajar yang optimal. Meskipun siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dukungan dari keluarga yang mendukung, namun tanpa ditunjang oleh *self regulated learning*, siswa tersebut tidak akan mampu menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik.

Self regulated learning merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya. keberhasilan ini dapat dicapai dengan kepercayaan diri yang tinggi serta dukungan keluarga. Seorang siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik, berarti memiliki kemampuan untuk mengatur standar perilakunya sendiri dan menetapkan tujuan yang akan dicapainya akan membuat siswa percaya akan kemampuan dirinya dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. sebaliknya *self regulated learning* yang kurang, cenderung membuat siswa kurang konsisten dalam mencapai tujuan dan keinginannya yang ingin dicapainya.

Sehingga siswa dengan tindakan-tindakan dan perilakunya pun menjadi kurang terarah, dan hal itu membuat peluang kegagalan dalam dirinya. Individu yang kurang bisa mengarahkan perilakunya yang teratur dalam menyelesaikan tugas atau aktivitasnya. Dengan adanya *self regulated learning* yang tinggi diharapkan siswa dapat menunjukkan kepercayaan diri serta dukungan keluarga secara optimal sesuai dengan potensi belajar yang dimiliki, sehingga mereka mampu bersaing dalam kehidupan global.

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

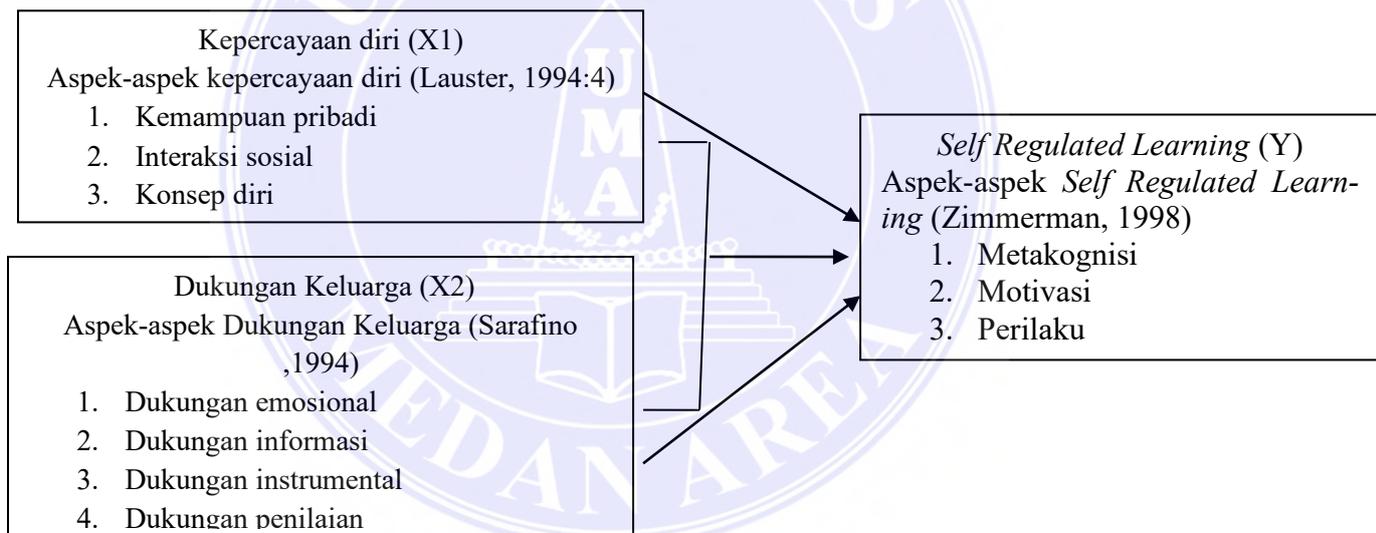
1. Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self-Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII, Humanitas, Vol. VIII No.1 Januari 2011. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan self-regulated learning (2) Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan self-regulated learning (3) Mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self-regulated learning. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah. Total sampel penelitian 32 berjumlah 62 siswa yang dipilih dengan teknik cluster random sampling. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan self-regulated learning ($r = 0,837$, $p = 0,000$) (2). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan self-regulated learning ($r = 0,836$ $p = 0,000$). (3). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan self-regulated learning ($r = 0,418$ $p = 0,002$).

2. Yusup Hidayat dan Didin Budiman, Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa SD setelah diterapkannya pendekatan model Self Regulated Learning. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian posttest only control design. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cisitu 1 Kota Bandung dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 40 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar dengan model skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan motivasi belajar siswa, dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelompok yang menggunakan pendekatan model Self Regulated Learning memiliki rata-rata yang lebih besar (209,15) dari pada kelompok yang tidak menggunakan pendekatan model Self Regulated Learning (199,25). Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95 % didapatkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diterapkan pendekatan model Self Regulated Learning dengan siswa yang tanpa pendekatan model Self Regulated Learning
3. Penelitian Tis'aMuharrani, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara tentang Hubungan antara Self-Efficacy dengan Self-Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi USU. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan self-efficacy dengan self-regulated learning pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Metode pengambilan sam-

pel yang digunakan adalah simple random sampling dan jumlah sampel penelitian adalah 90 orang. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu Skala Self-efficacy dan Skala Selfregulated Learning. Analisa penelitian menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara self-efficacy dengan self-regulated learning pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara ($r = 0.430$ with $\rho < 0.01$).²

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas secara teoritis Variabel yang digunakan secara rinci dapat dilihat diagram dibawah ini :



Gambar.2.1 : Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan *self regulated learning (SRL)* siswa Madrasah Aliyah Yaqubiyah dugaan asumsi

bahwa, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula *self regulated learning* dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah pula *self regulated learning*

2. Ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan *self regulated learning* (SRL) siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah dugaan asumsi bahwa, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula *self regulated learning* dan sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan keluarga maka semakin rendah *self regulated learning*.
3. Ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *selfregulated learning* siswa Madarasah Aliyah Yaqubiyah dugaan asumsi bahwa, semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan keluarga maka semakin tinggi pula *self regulated learning* dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri dan dukungan keluarga maka semakin rendah pula *self regulated learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan model korelasional (Neuman, 2003). Pendekatan korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Pendekatan korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada faktor lain, berdasarkan pada koefisien korelasi (suryabrata, 2006). Pada penelitian ini yang akan dihubungkan adalah variabel bebas kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan variabel terikat *self regulated learning* pada siswa Madrasah Aliyah Yaqubiyah Kabupaten PALUTA.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Yaqubiyah yang berlokasi di Jalan lintas Rantau Prapat desa Gunung Tua Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara, Kode Pos 22753

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester ganjil T.A 2020/2021 yang dimulai pada bulan September sampai dengan Oktober 2020/2021.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009) .

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan, Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel terikat :1. *Self regulated learning* (Y)

Variabel bebas :1. Kepercayaan diri (X1)

:2. Dukungan keluarga (X2)

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Berdasarkan hal ini defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Terikat

a. *Self regulated learning* (SRL)

Self regulated learning (SRL) adalah kemampuan individu belajar secara aktif mengatur proses belajarnya sendiri mulai dari merencanakan, mengendalikan, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasi

maupun tingkah laku. Variabel tersebut diukur berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

3.4.2 Variabel Bebas

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan dirinya, sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menghargai orang lain dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Jadi, Kepercayaan diri adalah suatu kemampuan diri untuk menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, mengembangkan diri, tidak tergantung pada orang lain. Tidak mudah putus asa, bertindak dengan tegas, berhubungan dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan toleransi. Variabel tersebut diukur berdasarkan aspek-aspek Kepercayaan diri yaitu : Kemampuan pribadi, Interaksi sosial, dan Konsep diri.

b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian, maupun pendekatan yang baik pada keluarga maupun pasangan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa di-

sayang, dihargai dan tentram. variabel dukungan keluarga ukur melalui aspek-aspek yaitu: dukungan emosional, dan dukungan instrumental, dukungan informasi

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi Madarrasah Aliyah Yaqubiyah tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 165 orang.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/mewakili (sugiyono, 2010). maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 orang siswa.

3.6 Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah siswa

disekolah itu sedikit jadi diambil semua untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 165 orang.

3.7 Metode pengumpulan data

Metode untuk pengumpulan data penelitian digunakan angket skala likert dengan responden untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner dipilih karena merupakan pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sekaran, 2006).

3.7.1 Skala *Self regulated learning*

Angket yang digunakan untuk mengukur variabel *self regulated learning* adalah dengan menggunakan skala berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan Favorable/ positif (mendukung pernyataan) dan unfavorable/ negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat unfavorable diberi rentangan skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS) = 4	Sangat Setuju (SS) = 1
2	Setuju (S)	Setuju (S) = 3	Setuju (S) = 2
3	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Adapun kisi-kisi atau blueprint variabel *self regulated learning* secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Blue Print Skala *Self Regulated Learning* Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
			favourable (+)	Unfavourable (-)	
<i>Self regulated learning</i>	Metakognisi	Berusaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang	1,2,	3,4	4
		Menggali materi lebih dalam	5,6	7,8	4
		Mencatat, menggambar diagram atau bagan	9,10	11,12	4
		Menentukan tujuan dari membaca atau membuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan	13,14	15,16	4
	Motivasi	Memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonom	17,18	19,20	4
		Meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar	21,22	23,24	4
		Melakukan usaha yang lebih baik daripada orang lain supaya tetap berusaha keras	25,26	27,28	4
		Berusaha siswa meningkatkan keterhubungan kehidupan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki	29,30	31,32	4
		Berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi minat pribadi	33,34	35,36	4
		Menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar	37,38	39,40	4
		Berusaha konsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan disekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis	41,42	43,44	4

	Konsep diri	Meregulasi usaha	45,46	47,48	4
		Mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar	49,50	51,52	4
		Mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa	53,54	55,56	4
JUMLAH			28	28	56

3.7.2 Skala Kepercayaan Diri

Angket yang digunakan untuk mengukur variabel Kepercayaan diri adalah dengan menggunakan skala berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan Favorable/ positif (mendukung pernyataan) dan unfavorable/ negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat unfavorable diberi rentangan skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS) = 4	Sangat Setuju (SS) = 1
2	Setuju (S)	Setuju (S) = 3	Setuju (S) = 2
3	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Adapun kisi-kisi atau blueprint variabel kepercayaan dirisecara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
			Favourable (+)	Unfavorable (-)	

Ke- percaya an Diri	Kemampuan pribadi	Memiliki ke- mampuan untuk mengembangkan diri	1,2,3	4,5,6	6
		Tidak bergantung pada orang lain	7,8,9	10,11,12	6
	Interaksi sosial	Mempunyai ke- mampuan untuk menyesuaikan diri	13,14,15	16,17,18	6
		Mempunyai ket- erampilan berk- omunikasi	19,20,21	22,23,24	6
	Konsep diri	Mengetahui kelebihan dan kekurangan	25,26,27	28,29,30	6
		Menilai diri, secara positif	31,32,33	34,35,36	6
JUMLAH			12	12	36

3.7.3 Skala Dukungan Keluarga

Angket yang digunakan untuk mengukur variabel Dukungan Keluarga adalah dengan menggunakan skala berpedoman pada skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Setuju (S), Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan Favorable/ positif (mendukung pernyataan) dan unfavorable/ negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat unfavorable diberi rentangan skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Penilaian pertanyaan Favorable dan Pertanyaan Unfavorable

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS) = 4	Sangat Setuju (SS) = 1
2	Setuju (S)	Setuju (S) = 3	Setuju (S) = 2
3	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 3

4	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 4
---	---------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Adapun kisi-kisi atau blueprint variabel Dukungan keluarga secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Blue Print Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah	
			Favourable (+)	Unfavourable (-)		
Dukungan Keluarga	Dukungan emosional	Memberikan perhatian	1,2	3,4	4	
		Adanya pengertian	5,6	7,8	4	
		Memberikan cinta dan rasa aman	9,10	11,12	4	
		Memberikan semangat	13,14	15,16	4	
	Dukungan instrumental	Bantuan nyata berupa uang dan benda-benda	17,18	19,20	4	
		Bantuan nyata berupa waktu	21,22	23,24	4	
		Bantuan nyata berupa tenaga	25,26	27,28	4	
	Dukungan informasi	Memberikan saran dan nasehat	29,30	31,32	4	
		Memberikan pengarahan	33,34	35,36	4	
		Memberikan keterangan/informasi yang diperlukan	37,38	39,40	4	
	Dukungan penilaian	Sambutan positif	41,42	43,44	4	
		Memberikan dorongan	45,46	47,48	4	
		Pernyataan setuju atas ide-ide dan keputusan	49,50	51,52	4	
	JUMLAH			26	26	52

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur dari masing-masing variabel penelitian ini yaitu: *Self Regulated Learning*, Kepercayaan diri dan Dukungan keluarga.

1. Uji validitas

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara lain yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Analisis uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* dengan $\alpha = 0,05$, Hasil analisis menunjukkan bahwa apabila r_{xy} hitung $>$ r tabel maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{xy} hitung $<$ r tabel maka alat ukur dikatakan tidak valid. Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{[\sqrt{\{(N(\sum x^2) - (\sum x)^2)\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}]}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi masing-masing butir dan soal butir
- $\sum X$ = Jumlah skor distribusi masing-masing butir item
- $\sum Y$ = Jumlah skor distribusi total butir
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor masing-masing butir item
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total butir
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor masing-masing butir dan total butir
- N = Jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang mana jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, maka uji reliabilitas yang dilakukan sama. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid. Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan

komposit totalnya. Menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa apabila r_{11} hitung $> r$ tabel maka alat ukur dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila r_{11} hitung $< r$ tabel maka alat ukur dikatakan tidak reliabel. Teknik uji reabilitas yang digunakan adalah reabilitas internal dengan bantuan SPSS 17.0. Adapun rumus Alpha Cronbach yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyak butir pernyataan/pertanyaan
 $\sum \sigma$: Jumlah varian butir
 $\sigma 1^2$: Jumlah varian total

Adapun titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2010) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, dan tahap pengumpulan data :

1. Tahap persiapan
 - a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi berupa permohonan izin penelitian dari pengelola program Pas-

casarjana Universitas Medan Area. Berbekal surat izin dari pengelola penulis melakukan penelitian ke Madarasah Aliyah Yaqubiyah PALUTA

- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa angket penelitian. Angket terdiri dari tiga jenis angket, yaitu angket, yaitu angket Kepercayaan diri, angket Dukungan keluarga, dan *Self Regulated Learning*

2. Tahap Pengolahan

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh di lapangan, diantaranya kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi pemeriksaan kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran.

3. Analisis Data

Data yang diolah kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji regresi berganda melalui komputer.

4. Tahap Laporan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah memberikan laporan penelitian untuk dapat diuji sebagai bahan uji tesis peneliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Regresi Linier* berganda. Metode analisis regresi adalah suatu teknik statis-

tik yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis regresi digunakan untuk beberapa tujuan utama yaitu mencari korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas, menguji apakah variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan (Sugiono, 2006).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variable (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independent) yaitu Kepercayaan diri (X1) Dukungan keluarga (X2), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah *Self Regulated learning* (Y) (Sujarweni, 2014).

Sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program komputer IBM *SPSS Statistic for window* versi 21.0. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebenarnya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bermaksud untuk mengetahui apakah data yang diuji memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat yang sesuai dengan garis

linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik bantuan IBM *SPSS for windows versi 21.0*, yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terganggu adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terganggu dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terganggu dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000).

3.9.3 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan Teknik regresi linear berganda. Teknik analisis regresi adalah mampu memberikan lebih banyak informasi, yaitu prediksi. Analisis regresi adalah persamaan linear yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (Priyatno, 2012).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*R square*) dalam analisis regresi linear berganda. Adapun rumus Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Self-regulated learning</i>
a	= Konstanta
$b_1 b_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= kepercayaan diri
X_2	= dukungan keluarga
E	= Error (Variabel yang tidak diteliti)

BAB V

5.1 Kesimpulan

Setelah data dideskripsikan, dianalisis dan dibahas. maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

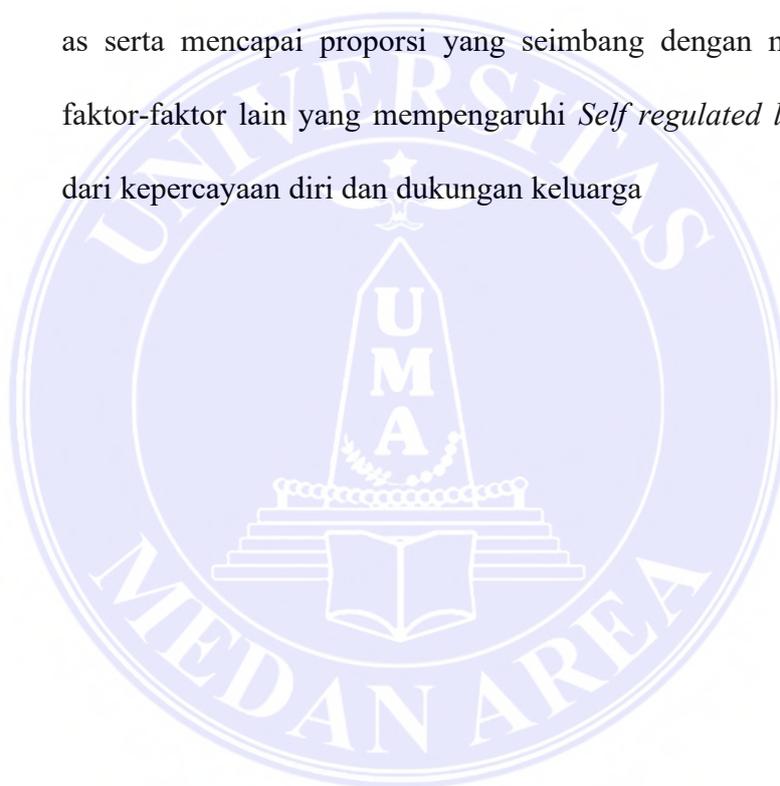
1. Ada hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan *self regulated learning*. Dimana koefisien $r_{xy} = 0,385$ dengan $p = 0.001$, hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Koefisien $r^2 = 0,148$. Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* di bentuk oleh kepercayaan diri dengan kontribusi sebesar 14,8 %.
2. Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *self regulated learning*, dimana koefisien $r_{xy} = 0,492$ dengan $p = 0,000$, hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula *self regulated learning*. Koefisien r kuadrat dukungan keluarga dengan variabel terikat *self regulated learning* adalah $r^2 = 0,242$. Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dibentuk oleh dukungan keluarga dengan kontribusi sebesar 24,2 %.
3. Ada hubungan signifikan kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan *self regulated learning*, dimana koefisien dimana $r_{xy} = 0,640$ dengan $p = 0,000$ berarti $p < 0,050$. Koefisien determinan (r^2) hubungan antara kepercayaan diri, dukungan keluarga dengan variabel terikat *self regulated learning* adalah $r^2 = 0,409$. Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dibentuk oleh kepercayaan diri dan dukungan keluarga dengan kontribusi sebesar 40,9 %.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah , agar dapat memberikan arahan kepada siswa tentang cara belajar yang baik, mengatur jadwal belajar,selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak terlambat datang kesekolah, sehingga siswa disiplin dan tertib dalam menaati peraturan disekolah
2. Kepada guru, agar kiranya dapat memberikan tugas yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seperti, tugas kelompok, diskusi kelompok, presentasi didepan kelas agar dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam mengembangkan tugasnya dengan didukung teknologi informasi yang ada
3. Kepada orangtua agar selalu mendukung siswa untuk belajar dirumah dan mendukung kegiatan-kegiatan diluar sekolah, menjalin komunikasi yang baik terhadap anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.
4. Kepada siswa agar kiranya mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kegiatan sekolah yang mampu menambah tingkat kepercayaan diri sehingga mampu bersaing dalam berbagai hal dan membuat rencana jadwal belajar dengan target penyelesaian tugas tepat waktu.
5. Variabel yang diajukan hanya dua variabel independen, tentunya masih banyak variabel lain yang berhubungan secara langsung dengan *self regulated learning* siswa yang belum sempat disinggung pada penelitian ini.

6. Kemampuan peneliti yang masih pemula, tentunya masih banyak kekurangan dan membutuhkan bimbingan.
7. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, diharapkan lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Self regulated learning* selain dari kepercayaan diri dan dukungan keluarga



DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N, Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Humanitas, Vol. VIII No.1 Januari 2011
- Alsa, A. (2016). *Dukungan Orangtua Dan Conscientiousness Sebagai Predictor Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Pada Siswa Menengah Sekolah Atas*. Tesis Of Gadjah Mada University.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Edisi revisi. Malang : UMM Press.
- Angelis, B. (2003) *Confidance (percaya diri)*. Jakarta : PT.Gramedia pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010) *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Cohen, Sheldon & McKay, Garth. (1984). *Social Support, Stress And The Buffering H thesis: A Theoretical Analysis*. Dalam Baum, A., Taylor, S.,& Singer, J. *Handbook psychology and health*. New York : Hillsdale
- Depkes RI.(2014). *Kumpulan Materi Kesehatan, Ditjend Binkesga:Jakarta Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak*. [http:// Wengamba.com/](http://Wengamba.com/)
- Fasikhah, S.S. & Fatimah, S.,(2013) *Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Filho, M.K.C (2001). *A Review On Theories Of Self Regulation Of Learning*. Bull. Grad. Shool educ. Hiroshima univ, part III.
- Friedman.M.M.(2008). *Keperawatan Keluarga: Teori Dan Prakti*. Alih Bahasa, Ina DRL., Gael, Lindenfield (1994). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri* (alih bahasa: Ediati Kamil. 1997). Jakarta : Arcon
- Ghufron M.N& Rini R (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidakk percaya diri*. Jakarta : Puspa Swara
- Lauster, peter. (2002). *Tes kepribadian* (Alih bahasa: D.H Gulo). Edisi bahasa Indonesia. Cetakan ketigabelas.jakarta: Bumi Aksara.
- Leman, Martin,(2000). *Disiplin Anak*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Markus, H.,& Wurf, E.(1987). *The dynamic self concept: A social Psychological perspective*. In M.R.Rosenzweig & L.W.Porter (Eds.) *Annual Review of Psychology*

- Mukhid.Abd. (2009). Self efficacy (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). *Tadris*. Vol. 4 No1.
- Ormrood, Jeanne Ellis.(2008). *Psikologi pendidikan*. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Purnawan, A.(2009)Mengubah Minder Jadi Percaya Diri. <http://forum.detik.com>
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Edisi 3 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Schunk, D.H (2012). *Learning Theories an education perspective (Teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan)* Edisi Keenam. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Shochib, Moh.(1998). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siska, Sudardjo& Esti H.P. (2003). *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. *Jurnal psikologi* 2003. No.2, 67-71. ISSN:0215-8884
- Slavin.R,E. (2011). *Psikologi pendidikan. Teori dan praktik*. Jakarta : Indeks
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ubaydillah. (2009). *Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak*. <http://www.e-psikologi.com>
- Waterman, A.S (1988). *Identity In Adolescence Process And Contens*. San Fransisco: Jossey Bas Inc Publishing
- Widoyoko, S.E.P. (2009). *Strategi Membangun Rasa Percaya Diri*. <http://www.um-pwr.ac.id>
- Woolfolk, A. (2009) . *Educational Psychology Activelearning* Edition Boston:Allyn and Bacon
- Zimmerman, B.J. (2004). A social Cognitive view of self regulated academic learning. *Journal of educational psychology*
- Zimmerman, B.J. (2008). *Interesting Self Regulation And Motivation: Historical Background, Methodological Developments, And Future Prospects*. *American Educational research Journal*
- Zimmerman. J.B & Martiez Pons. (1998). Asocial cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychologu*. Vol. 81

Instrumen Penelitian

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Umur :

No. Responden :

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini terdiri dari beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi anda sehari-hari.
2. Setiap pernyataan memerlukan jawaban berdasarkan pendapat anda sendiri. Dan setiap jawaban memiliki lima alternatif jawaban.
3. Tidak ada jawaban yang salah, karena semua jawaban anda adalah benar apabila sesuai dengan pendapat dan kondisi yang anda alami sehari hari. Selain itu hasil penilaian ini tidak akan mempengaruhi hasil dan prestasi anda di Madrasah ini.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin penuh oleh peneliti, sesuai dengan etika peneliti. Jadi, anda tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan yang ada.
5. Harap mengisi setiap nomor, dan tidak ada yang terlewatkan.
6. Berikan tanda centang (\checkmark) pada kolom
 - a. SS apabila anda SANGAT SETUJU dengan isi pernyataan.
 - b. S apabila anda SETUJU dengan isi pernyataan
 - c. TS apabila anda TIDAK SETUJU dengan isi pernyataan
 - d. STS apabila anda SANGAT TIDAK SETUJU dengan isi pernyataan
7. Selamat mengerjakan. Terima kasih atas kerjasama anda.

Kepercayaan Diri

Jawaban

1	Saya lebih suka tugas yang menantang	SS	S	TS	STS
2	Saya sering menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan-kegiatan diluar sekolah	SS	S	TS	STS
3	Saya selalu aktif dalam kegiatan diluar sekolah	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak bisa menerima kritikan dari orang lain demi kebaikan saya	SS	S	TS	STS
5	Saya ragu dapat meningkatkan prestasi saya	SS	S	TS	STS
6	Kegagalan yang saya alami menimbulkan kekecewaan dalam diri saya	SS	S	TS	STS
7	Saya menyukai mengerjakan PR sendiri	SS	S	TS	STS
8	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	SS	S	TS	STS
9	Saya bisa mengerjakan tugas yang sulit dengan baik	SS	S	TS	STS
10	Kadang-kadang saya ingin marah tanpa alasan	SS	S	TS	STS
11	Sulit bagi saya untuk melupakan kegagalan-kegagalan yang pernah saya alami	SS	S	TS	STS
12	Saya akan tersinggung bila saya mendengar komentar dari orang lain tentang diri saya	SS	S	TS	STS
13	Saya memahami diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
14	Saya selalu melakukan tindakan yang menurut saya baik dan tidak merugikan orang lain	SS	S	TS	STS
15	Saya sudah menetapkan cita-cita yang akan saya capai setelah lulus	SS	S	TS	STS
16	Saya putus asa ketika gagal mendapatkan nilai yang bagus	SS	S	TS	STS
17	Ketika saya malas mengerjakan tugas, saya mencontek tugas teman saya	SS	S	TS	STS
18	Saya seringkali tidak yakin berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
19	Teman-teman sering meminta pendapat kepada saya dalam menyelesaikan tugasnya	SS	S	TS	STS
20	Saya merasakan bahwa saya memiliki kemampuan lebih dibanding teman-teman	SS	S	TS	STS
21	Saya tetap menyatakan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain	SS	S	TS	STS
22	Saya takut ketika pendapat saya tidak dapat diterima orang lain	SS	S	TS	STS
23	Saya putus asa ketika pendapat saya ditolak orang lain	SS	S	TS	STS
24	Saya tidak bisa menerima kritikan dari orang lain demi kebaikan saya	SS	S	TS	STS
25	Ketika ada teman yang menyakiti perasaan saya, saya mudah memaafkannya tanpa dia meminta maaf duluan	SS	S	TS	STS

26	Saya mampu menerima kegagalan seburuk apapun itu	SS	S	TS	STS
27	Jika saya gagal dalam melakukan sesuatu, saya akan mencobanya lagi	SS	S	TS	STS
28	Saya merasa penampilan saya kurang menarik dibandingkan orang lain	SS	S	TS	STS
29	Saya merasakan banyak kekurangan pada tubuh saya	SS	S	TS	STS
30	Saya kurang memperhatikan penampilan saya	SS	S	TS	STS
31	Saya selalu dapat nilai ujian yang baik	SS	S	TS	STS
32	Saya selalu menghargai setiap keadaan diri saya	SS	S	TS	STS
33	Didalam kelas, saya mengemukakan pendapat dengan baik	SS	S	TS	STS
34	Saya cenderung tidak dapat menguasai diri terhadap situasi yang menekan saya	SS	S	TS	STS
35	Apabila orang lain menilai tugas saya mengecewakan, maka saya akan merasa kecewa	SS	S	TS	STS
36	Saya tidak bisa menerima kegagalan seburuk apapun itu	SS	S	TS	STS

Dukungan Keluarga

Jawaban

1	Orangtua saya selalu memperhatikan nilai ujian saya disekolah	SS	S	TS	STS
2	Orang tua selalu memberikan hadiah ketika saya mendapat juara dikelas	SS	S	TS	STS
3	Orang tua seringkali membandingkan-bandingkan saya dengan orang lain	SS	S	TS	STS
4	Saya kecewa karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya.	SS	S	TS	STS
5	Orang tua sering menanyakan perkembangan studi saya	SS	S	TS	STS
6	Orangtua memberikan pujian atas prestasi saya	SS	S	TS	STS
7	Orangtua sering tidak dirumah karena pekerjaan	SS	S	TS	STS
8	Saya kecewa karena orangtua tidak peduli ketika saya bersedih	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa lebih senang menghabiskan akhir pekan dirumah	SS	S	TS	STS
10	Orang tua memberikan waktu untuk melakukan kegiatan yang saya senangi	SS	S	TS	STS
11	Orangtua akan memarahi saya ketika saya melakukan suatu kesalahan	SS	S	TS	STS
12	Orangtua tidak pernah memikirkan kebahagiaan saya dengan keputusan yang mereka ambil	SS	S	TS	STS
13	Orangtua memberi kepercayaan akan keputusan yang saya ambil	SS	S	TS	STS
14	Orangtua selalu memberikan komentar positif tentang diri saya	SS	S	TS	STS
15	Orangtua sering menyalahkan gagasan yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
16	Orangtua memarahi saya apabila saya merasa khawatir	SS	S	TS	STS
17	Orangtua senantiasa mengabdikan permintaan saya jika saya butuh uang untuk pendidikan	SS	S	TS	STS
18	Orangtua selalu memberikan uang jajan untuk memenuhi kebutuhan saya.	SS	S	TS	STS
19	Orangtua merasa keberatan mengeluarkan dana untuk pendidikan saya	SS	S	TS	STS
20	Saya sulit mendapatkan uang karena orangtua enggan memberikannya	SS	S	TS	STS
21	Orangtua selalu mengajak liburan ketika libur semester	SS	S	TS	STS
22	Orangtua selalu menghargai pendapat saya	SS	S	TS	STS
23	Orangtua jarang memikirkan kesenangan saya	SS	S	TS	STS
24	Orangtua tidak menanggapi meski saya bertanya kepada mereka	SS	S	TS	STS
25	Orangtua saya bekerja keras untuk mencukupi kebu-	SS	S	TS	STS

	tuhan sehari-hari				
26	Orangtua saya selalu mengantar kesekolah setiap pagi	SS	S	TS	STS
27	Saya kadang malas jika disuruh orangtua	SS	S	TS	STS
28	Ketika libur semester saya sering bermain dan tidak membantu pekerjaan dirumah	SS	S	TS	STS
29	Orangtua senantiasa memberikan gambaran tentang masa depan	SS	S	TS	STS
30	Meskipun sedang sibuk, orangtua sering menyempatkan dirinya untuk berbagi cerita dengan saya	SS	S	TS	STS
31	Orangtua lebih mementingkan permasalahan mereka dibandingkan kondisi saya	SS	S	TS	STS
32	Ketika saya membutuhkan petunjuk, orangtua sering menghiraukan saya begitu saja.	SS	S	TS	STS
33	Orangtua memberikan solusi ketika saya sedang memiliki masalah dengan teman	SS	S	TS	STS
34	Orangtua senantiasa memotivasi ketika saya mengalami masalah	SS	S	TS	STS
35	Saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu	SS	S	TS	STS
36	Saya enggan mendengarkan komentar orang lain tentang diri saya	SS	S	TS	STS
37	Saya merasa bahagia berada diantara keluarga saya	SS	S	TS	STS
38	Saya merasa nyaman dengan kondisi keluarga, karena saya merasa hubungan keluarga saya sangat baik	SS	S	TS	STS
39	Kadang saya lebih berharap menjadi orang lain	SS	S	TS	STS
40	Saya selalu menggunakan kekerasan ketika saya tertekan	SS	S	TS	STS
41	saya tetap dapat bersikap baik pada orang yang tidak menyukai saya	SS	S	TS	STS
42	Saya akan menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan pikiran positif	SS	S	TS	STS
43	Saya merasa minder apabila orang lain mengkritik saya	SS	S	TS	STS
44	Saya akan membalas kepada orang yang mengejek saya	SS	S	TS	STS
45	Saya merasa orangtua mengerti apa yang terbaik bagi saya	SS	S	TS	STS
46	Orangtua saya selalu menyambut baik pilihan hidup saya	SS	S	TS	STS
47	Saya frustrasi dengan kehidupan saya saat ini	SS	S	TS	STS
48	Saya lebih senang menyendiri dilingkungan sosial	SS	S	TS	STS
49	Saya merasa lebih nyaman menceritakan masalah kepada orangtua dibandingkan teman	SS	S	TS	STS
50	Orangtua senantiasa membantu kesulitan yang saya hadapi tanpa diminta	SS	S	TS	STS
51	Saya sering menyesali hal-hal buruk yang terjadi	SS	S	TS	STS

	pada diri saya				
52	Rasanya tidak menyenangkan menjadi seseorang seperti saya	SS	S	TS	STS



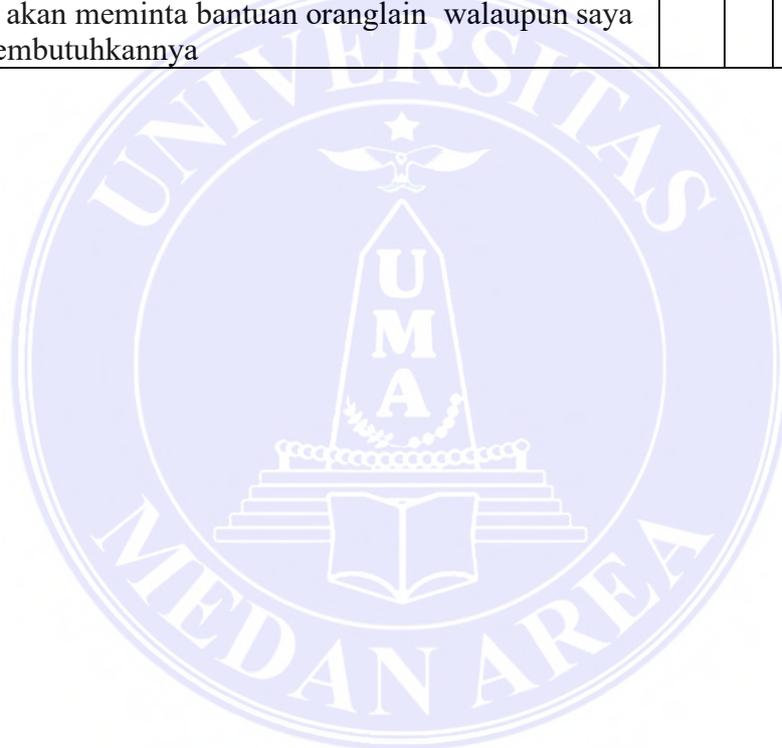
Self regulated learning

Jawaban

1	saya selalu mengulang kembali mata pelajaran yang disekolah	SS	S	TS	STS
2	Belajar secara rutin membantu saya untuk menyelesaikan PR yang sulit	SS	S	TS	STS
3	Saya sangat malas mengulang pelajaran ketika dirumah	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak belajar dengan tekun dirumah	SS	S	TS	STS
5	Saya selalu membaca buku untuk memperluas wawasan	SS	S	TS	STS
6	Saya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda, seperti dari guru, buku bacaan dan diskusi	SS	S	TS	STS
7	Apabila saya tidak mengerti pelajaran, saya tidak akan bertanya kepada guru	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak peduli tentang situasi dimana saya tidak paham tentang pelajaran dikelas	SS	S	TS	STS
9	Saya akan membuat grafik, diagram atau tabel untuk membantu saya merangkum materi	SS	S	TS	STS
10	Saya selalu rajin mencatat mata pelajaran supaya mudah untuk ujian nanti	SS	S	TS	STS
11	Saya malas menulis pelajaran yang diberikan guru	SS	S	TS	STS
12	Saya tidak suka menulis dan membaca membuat cepat mengantuk	SS	S	TS	STS
13	Saya merencanakan kegiatan belajar sesuai dengan jadwal belajar disekolah	SS	S	TS	STS
14	Saya selalu bisa menyelesaikan PR dari guru dengan tepat waktu	SS	S	TS	STS
15	Saya membiasakan diri untuk malas dalam mengerjakan pr dirumah	SS	S	TS	STS
16	Bagi saya aktivitas belajar dikelas itu tidak menyenangkan	SS	S	TS	STS
17	Saya meyakinkan diri bahwa saya harus bekerja keras seperti siswa lainnya	SS	S	TS	STS
18	Saya belajar dengan rajin agar bisa naik kelas	SS	S	TS	STS
19	Saya cepat jenuh dan bosan ketika mengerjakan PR dirumah	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak suka tugas sekolah yang sulit dan menjadi hambatan dalam proses belajar saya	SS	S	TS	STS
21	Saya memiliki target yang ingin saya capai dalam kegiatan belajar sehari-hari	SS	S	TS	STS
22	Saya belajar dengan rajin agar bisa naik kelas	SS	S	TS	STS
23	Saya sulit belajar sesuai jadwal yang telah dibuat	SS	S	TS	STS
24	Saya sering merasa malas atau bosan ketika belajar dikelas	SS	S	TS	STS
25	Saya mengatakan kepada diri saya bahwa saya ha-	SS	S	TS	STS

	rus tetap berusaha belajar sebanyak yang saya bisa				
26	Saya mengingatkan diri saya tentang pentingnya untuk mendapatkan nilai bagus	SS	S	TS	STS
27	Saya tidak peduli dalam mengecek target pencapaian belajar saya	SS	S	TS	STS
28	Saya selalu malas membiasakan diri untuk belajar dirumah	SS	S	TS	STS
29	Saya selalu berlatih belajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang rumit	SS	S	TS	STS
30	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah secara mandiri	SS	S	TS	STS
31	Saya tidak aktif dikelas selama proses belajar mengajar	SS	S	TS	STS
32	Saya tidak peduli memahami manfaat dan tujuan belajar sehingga membuat saya malas belajar	SS	S	TS	STS
33	Belajar secara rutin membantu saya untuk menyelesaikan semua PR yang sulit	SS	S	TS	STS
34	Saya selalu belajar 30 menit secara mandiri dan teratur setiap harinya	SS	S	TS	STS
35	Saya tidak selalu berusaha mengukur sejauh mana kemampuan memahami setiap materi yang diberikan	SS	S	TS	STS
36	Saya selalu mencontek ketika ujian disekolah	SS	S	TS	STS
37	Saya mau belajar agar dapat membanggakan kedua orangtua saya	SS	S	TS	STS
38	Saya selalu mengecek kemajuan belajar saya setiap akhir pekan	SS	S	TS	STS
39	Jadwal belajar saya selalu berantakan dan tidak tepat waktu	SS	S	TS	STS
40	Ketika dapat tugas yang sulit,saya selalu menyerah mengerjakannya	SS	S	TS	STS
41	Saya berusaha untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif agar dapat konsentrasi dalam belajar	SS	S	TS	STS
42	Ketika belajar, saya akan berkonsentrasi dengan baik	SS	S	TS	STS
43	Saya selalu sulit konsentrasi dalam belajar	SS	S	TS	STS
44	Selama kelas berlangsung saya sering melewatkan penjelasan guru karena saya memikirkan yang lain	SS	S	TS	STS
45	Saya menjanjikan diri sendiri beberapa hadiah setelah selesai membaca atau belajar	SS	S	TS	STS
46	Saya memikirkan cara untuk meyelesaikan tugas dengan menyenangkan	SS	S	TS	STS
47	Saya tidak memeriksa kembali hasil pekerjaan rumah (PR) untuk memastikan saya telah mengerjakan dengan benar	SS	S	TS	STS
48	Saya selalu terlambat masuk ke sekolah	SS	S	TS	STS
49	Saya memastikan tetap membaca dan mengerjakan	SS	S	TS	STS

	tugas mata pelajaran setiap minggu				
50	Bagi saya duduk di bangku paling depan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru	SS	S	TS	STS
51	Saya tidak bisa menciptakan cara belajar yang menyenangkan	SS	S	TS	STS
52	Saya tidak bisa menghilangkan gangguan apapun disekitar saya ketika belajar	SS	S	TS	STS
53	Apabila saya tidak mengerti tentang tugas yang diberikan saya akan bertanya kepada guru	SS	S	TS	STS
54	Apabila saya membutuhkan pertolongan dalam kelas, saya akan minta bantuan pada seseorang	SS	S	TS	STS
55	Saya banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan sekolah	SS	S	TS	STS
56	Ketika ada tugas yang tidak saya mengerti, saya tidak akan meminta bantuan oranglain walaupun saya membutuhkannya	SS	S	TS	STS



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,23	,679	30
KD2	2,23	,858	30
KD3	2,57	,817	30
KD4	3,10	,759	30
KD5	2,83	,791	30
KD6	2,57	,898	30

KD7	2,40	,770	30
KD8	2,00	,695	30
KD9	2,13	,629	30
KD10	2,03	,890	30
KD11	2,30	,988	30
KD12	2,53	1,008	30
KD13	3,17	,699	30
KD14	3,10	,712	30
KD15	3,13	,937	30
KD16	2,90	,759	30
KD17	2,50	,777	30
KD18	2,47	,819	30
KD19	2,87	,776	30
KD20	2,67	,758	30
KD21	2,70	,702	30
KD22	2,50	,731	30
KD23	2,83	,791	30
KD24	2,90	,885	30
KD25	2,93	,907	30
KD26	3,13	,776	30
KD27	2,87	1,008	30
KD28	2,57	,935	30
KD29	2,63	1,066	30
KD30	2,43	,626	30
KD31	2,80	,714	30

KD32	2,97	,850	30
KD33	2,70	,750	30
KD34	2,40	,855	30
KD35	2,37	,850	30
KD36	2,73	,691	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	92,97	143,964	,475	,861
KD2	92,97	141,551	,484	,860
KD3	92,63	147,757	,188	,867
KD4	92,10	147,817	,204	,866
KD5	92,37	141,757	,519	,859
KD6	92,63	139,826	,543	,858
KD7	92,80	149,131	,130	,868
KD8	93,20	145,407	,375	,863
KD9	93,07	150,478	,084	,868
KD10	93,17	141,040	,489	,860
KD11	92,90	142,024	,389	,862
KD12	92,67	139,540	,487	,860
KD13	92,03	148,309	,198	,866
KD14	92,10	146,990	,370	,865
KD15	92,07	144,133	,318	,864

KD16	92,30	140,907	,593	,858
KD17	92,70	143,734	,420	,862
KD18	92,73	143,375	,414	,862
KD19	92,33	147,264	,228	,866
KD20	92,53	149,844	,094	,868
KD21	92,50	144,328	,435	,861
KD22	92,70	143,597	,459	,861
KD23	92,37	142,516	,477	,860
KD24	92,30	146,148	,345	,866
KD25	92,27	147,513	,174	,867
KD26	92,07	141,237	,560	,859
KD27	92,33	140,644	,439	,861
KD28	92,63	144,447	,304	,864
KD29	92,57	135,220	,638	,855
KD30	92,77	144,530	,481	,861
KD31	92,40	146,593	,293	,864
KD32	92,23	143,151	,408	,862
KD33	92,50	143,776	,435	,861
KD34	92,80	143,959	,364	,863
KD35	92,83	145,937	,368	,865
KD36	92,47	149,223	,146	,867

Reliability

Scale: Skala Kepercayaan Diri Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	165	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	165	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,93	,873	165
KD2	2,80	,703	165
KD5	2,74	,751	165
KD6	2,46	1,026	165
KD8	2,82	,806	165
KD10	2,26	1,109	165
KD11	2,20	,980	165

KD12	2,15	,928	165
KD14	3,13	,957	165
KD15	3,28	,819	165
KD16	2,82	,975	165
KD17	2,75	,977	165
KD18	2,51	,977	165
KD19	2,69	,975	165
KD21	2,97	,894	165
KD22	2,72	,968	165
KD23	2,97	,730	165
KD24	2,75	1,027	165
KD26	2,90	,995	165
KD27	3,13	,826	165
KD28	2,57	,939	165
KD29	2,69	,992	165
KD30	2,67	,995	165
KD32	2,95	,805	165
KD33	2,85	,997	165
KD34	2,69	,847	165
KD35	2,56	,742	165

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

KD1	71,03	64,166	,384	,884
KD2	71,16	65,973	,313	,889
KD5	71,23	64,713	,300	,884
KD6	71,51	62,121	,354	,877
KD8	71,15	64,928	,336	,886
KD10	71,70	61,178	,374	,874
KD11	71,77	63,880	,459	,885
KD12	71,82	65,250	,486	,891
KD14	70,84	62,906	,334	,879
KD15	70,69	65,685	,392	,891
KD16	71,15	61,328	,434	,871
KD17	71,21	62,637	,343	,878
KD18	71,46	66,752	,375	,801
KD19	71,28	65,204	,374	,893
KD21	71,00	65,067	,310	,889
KD22	71,25	61,622	,417	,872
KD23	71,00	68,567	,317	,803
KD24	71,21	63,904	,340	,887
KD26	71,07	64,562	,309	,890
KD27	70,84	69,439	,389	,810
KD28	71,39	64,143	,358	,886
KD29	71,28	66,238	,304	,898
KD30	71,30	64,011	,345	,887
KD32	71,02	63,150	399	,876
KD33	71,11	65,437	,353	,894

KD34	71,28	65,771	,375	,892
KD35	71,41	66,579	,346	,893

mean hipotetik : $(27 \times 1) + (27 \times 4) : 2 = 67,5$

Reliability

Scale: Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DK1	2,93	,868	30
DK2	2,30	,750	30
DK3	2,70	,877	30

DK4	3,07	,785	30
DK5	3,20	,610	30
DK6	3,20	,610	30
DK7	2,77	,898	30
DK8	3,03	1,098	30
DK9	3,40	,724	30
DK10	3,30	,750	30
DK11	2,20	,961	30
DK12	3,00	,871	30
DK13	3,13	,819	30
DK14	3,10	,759	30
DK15	2,93	,640	30
DK16	2,83	,834	30
DK17	3,27	,785	30
DK18	3,10	,662	30
DK19	3,47	,681	30
DK20	3,53	,629	30
DK21	3,07	,980	30
DK22	3,03	,890	30
DK23	3,13	,973	30
DK24	3,33	,711	30
DK25	3,33	,994	30
DK26	3,00	1,083	30
DK27	2,87	,937	30
DK28	3,20	,761	30

DK29	3,27	,640	30
DK30	3,20	,847	30
DK31	3,23	,817	30
DK32	3,30	,877	30
DK33	3,43	,626	30
DK34	3,43	,728	30
DK35	2,67	,844	30
DK36	2,90	,885	30
DK37	3,40	,675	30
DK38	3,30	,877	30
DK39	3,00	,947	30
DK40	3,07	,868	30
DK41	3,33	,606	30
DK42	3,00	,788	30
DK43	2,70	,877	30
DK44	2,90	,803	30
DK45	3,43	,679	30
DK46	3,20	,847	30
DK47	3,17	,834	30
DK48	2,80	1,031	30
DK49	3,10	,923	30
DK50	2,93	,785	30
DK51	2,57	1,194	30
DK52	2,83	,834	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	156,67	270,920	,481	,827
DK2	157,30	274,907	,400	,828
DK3	156,90	270,714	,483	,827
DK4	156,53	272,464	,476	,827
DK5	156,40	272,386	,629	,826
DK6	156,40	273,007	,597	,827
DK7	156,83	276,489	,372	,820
DK8	156,57	262,599	,607	,824
DK9	156,20	280,717	,172	,821
DK10	156,30	272,217	,511	,827
DK11	157,40	282,455	,063	,823
DK12	156,60	274,386	,356	,829
DK13	156,47	271,706	,483	,827
DK14	156,50	272,879	,477	,827
DK15	156,67	274,920	,476	,828
DK16	156,77	282,530	,078	,822
DK17	156,33	292,644	-,292	,826
DK18	156,50	283,155	,082	,822
DK19	156,13	278,947	,364	,820
DK20	156,07	276,202	,422	,828
DK21	156,53	270,464	,434	,827
DK22	156,57	272,737	,405	,828

DK23	156,47	265,016	,614	,825
DK24	156,27	275,030	,419	,828
DK25	156,27	278,823	,369	,822
DK26	156,60	281,421	,078	,823
DK27	156,73	270,892	,043	,827
DK28	156,40	271,352	,538	,826
DK29	156,33	271,264	,652	,826
DK30	156,40	271,628	,468	,827
DK31	156,37	269,551	,567	,826
DK32	156,30	274,838	,338	,829
DK33	156,17	272,764	,593	,826
DK34	156,17	274,557	,428	,828
DK35	156,93	282,961	,062	,822
DK36	156,70	280,217	,149	,821
DK37	156,20	274,786	,455	,828
DK38	156,30	269,734	,518	,826
DK39	156,60	276,869	,343	,820
DK40	156,53	281,292	,116	,822
DK41	156,27	281,720	,164	,821
DK42	156,60	274,938	,377	,828
DK43	156,90	277,541	,343	,820
DK44	156,70	284,493	,010	,823
DK45	156,17	285,523	-,025	,823
DK46	156,40	269,352	,552	,826
DK47	156,43	274,806	,359	,829

DK48	156,80	266,303	,537	,826
DK49	156,50	268,259	,540	,826
DK50	156,67	275,540	,356	,829
DK51	157,03	269,137	,379	,829
DK52	156,77	277,082	,375	,820

Reliability

Scale: Skala Dukungan Keluarga Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	165	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	165	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

DK1	3,34	,772	165
DK2	3,02	,846	165
DK3	2,52	1,058	165
DK4	2,79	,985	165
DK5	3,11	,896	165
DK6	3,11	,933	165
DK7	2,64	,857	165
DK8	2,89	1,082	165
DK10	3,20	,833	165
DK12	2,85	1,123	165
DK13	3,15	,833	165
DK14	2,97	,966	165
DK15	2,72	,897	165
DK19	2,98	1,057	165
DK20	2,92	,737	165
DK21	2,87	,939	165
DK22	3,03	,836	165
DK23	2,72	,933	165
DK24	2,72	1,051	165
DK25	3,28	,839	165
DK28	2,75	,977	165
DK29	3,18	,785	165
DK30	3,11	,950	165
DK31	2,72	1,002	165
DK32	2,95	,845	165

DK33	3,07	,964	165
DK34	2,93	,929	165
DK37	3,20	,980	165
DK38	3,08	1,021	165
DK39	2,66	,947	165
DK42	3,08	,918	165
DK43	2,39	,954	165
DK44	2,87	,806	165
DK47	2,59	1,006	165
DK48	2,44	1,103	165
DK49	2,98	,940	165
DK50	3,10	,831	165
DK51	2,03	1,080	165
DK52	2,43	1,008	165

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK1	109,07	189,796	,383	,843
DK2	109,39	190,576	,319	,845
DK3	109,89	183,503	,411	,840
DK4	109,62	184,639	,404	,840
DK5	109,30	183,145	,514	,838
DK6	109,30	186,545	,353	,842

DK7	109,77	193,780	,380	,848
DK8	109,52	180,487	,508	,837
DK10	109,21	187,904	,342	,842
DK12	109,56	180,817	,475	,838
DK13	109,26	186,563	,402	,841
DK14	109,44	183,017	,477	,838
DK15	109,69	189,618	,343	,844
DK19	109,43	177,549	,630	,834
DK20	109,49	187,854	,397	,841
DK21	109,54	191,619	,350	,847
DK22	109,38	187,605	,354	,842
DK23	109,69	184,251	,446	,839
DK24	109,69	182,385	,455	,839
DK25	109,13	188,683	,305	,843
DK28	109,66	187,296	,305	,843
DK29	109,23	186,580	,429	,840
DK30	109,30	184,478	,427	,840
DK31	109,69	185,085	,379	,841
DK32	109,46	189,719	,357	,844
DK33	109,34	186,263	,350	,842
DK34	109,48	186,387	,361	,841
DK37	109,21	188,604	,354	,844
DK38	109,33	185,057	,371	,841
DK39	109,75	186,289	,357	,841
DK42	109,33	192,991	,301	,848

DK43	110,02	188,183	,380	,843
DK44	109,54	188,252	,340	,842
DK47	109,82	188,850	,337	,845
DK48	109,97	191,699	,314	,848
DK49	109,43	194,215	,350	,849
DK50	109,31	188,918	,398	,843
DK51	110,38	195,839	,320	,852
DK52	109,98	186,783	,313	,843

mean hipotetik : $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 97,5$

Reliability

Scale: Skala Self Regulated Learning Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SRL1	2,60	,563	30
SRL2	3,17	,648	30
SRL3	2,33	,844	30
SRL4	2,47	,730	30
SRL5	3,20	,714	30
SRL6	3,17	,950	30
SRL7	3,13	,629	30
SRL8	3,03	,556	30
SRL9	2,47	,776	30
SRL10	3,20	,664	30
SRL11	3,13	,507	30
SRL12	3,03	,809	30
SRL13	2,97	,669	30
SRL14	2,80	,664	30
SRL15	3,23	,679	30
SRL16	3,27	,583	30
SRL17	3,37	,809	30
SRL18	3,43	,679	30
SRL19	2,60	1,003	30
SRL20	2,43	,935	30
SRL21	3,23	,728	30
SRL22	3,37	,718	30

SRL23	2,90	,662	30
SRL24	2,97	,765	30
SRL25	3,30	,837	30
SRL26	3,37	,615	30
SRL27	2,67	,802	30
SRL28	3,03	,718	30
SRL29	2,93	,691	30
SRL30	2,60	,894	30
SRL31	2,97	,718	30
SRL32	3,13	,681	30
SRL33	3,03	,765	30
SRL34	2,63	,850	30
SRL35	2,67	,802	30
SRL36	2,90	,923	30
SRL37	3,40	,724	30
SRL38	2,93	,740	30
SRL39	2,63	,809	30
SRL40	2,80	,664	30
SRL41	3,13	,776	30
SRL42	2,97	,718	30
SRL43	2,87	,507	30
SRL44	2,73	,740	30
SRL45	2,80	,925	30
SRL46	2,93	,691	30
SRL47	3,00	,695	30

SRL48	3,03	,556	30
SRL49	3,00	,643	30
SRL50	2,87	,776	30
SRL51	2,73	,740	30
SRL52	2,67	,661	30
SRL53	3,03	,765	30
SRL54	3,17	,699	30
SRL55	3,10	,662	30
SRL56	3,33	,661	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SRL1	163,27	289,168	,508	,813
SRL2	162,70	289,666	,414	,814
SRL3	163,53	279,016	,691	,811
SRL4	163,40	282,041	,679	,811
SRL5	162,67	292,023	,274	,815
SRL6	162,70	288,079	,318	,815
SRL7	162,73	293,099	,266	,815
SRL8	162,83	301,799	-,149	,817
SRL9	163,40	283,214	,590	,812
SRL10	162,67	288,230	,468	,813
SRL11	162,73	293,375	,322	,814

SRL12	162,83	284,420	,519	,812
SRL13	162,90	285,541	,586	,812
SRL14	163,07	286,547	,544	,812
SRL15	162,63	288,930	,426	,813
SRL16	162,60	290,869	,403	,814
SRL17	162,50	296,672	,068	,817
SRL18	162,43	285,771	,566	,812
SRL19	163,27	298,823	-,017	,819
SRL20	163,43	298,668	-,010	,818
SRL21	162,63	286,516	,494	,813
SRL22	162,50	285,983	,524	,813
SRL23	162,97	289,689	,404	,814
SRL24	162,90	286,990	,449	,813
SRL25	162,57	283,357	,538	,812
SRL26	162,50	288,741	,483	,813
SRL27	163,20	284,372	,525	,812
SRL28	162,83	286,695	,494	,813
SRL29	162,93	285,306	,575	,812
SRL30	163,27	287,030	,376	,814
SRL31	162,90	288,024	,438	,813
SRL32	162,73	288,892	,426	,813
SRL33	162,83	291,937	,256	,815
SRL34	163,23	288,461	,348	,814
SRL35	163,20	286,717	,437	,813
SRL36	162,97	288,033	,330	,814

SRL37	162,47	294,051	,187	,815
SRL38	162,93	296,202	,097	,816
SRL39	163,23	285,495	,478	,813
SRL40	163,07	286,133	,563	,812
SRL41	162,73	285,168	,513	,813
SRL42	162,90	293,817	,199	,815
SRL43	163,00	290,345	,499	,813
SRL44	163,13	287,913	,429	,813
SRL45	163,07	288,754	,306	,815
SRL46	162,93	287,168	,494	,813
SRL47	162,87	288,326	,441	,813
SRL48	162,83	294,144	,250	,815
SRL49	162,87	289,223	,438	,813
SRL50	163,00	288,345	,390	,814
SRL51	163,13	287,844	,432	,813
SRL52	163,20	292,372	,284	,815
SRL53	162,83	281,937	,650	,811
SRL54	162,70	290,079	,364	,814
SRL55	162,77	291,978	,301	,814
SRL56	162,53	296,326	,108	,816

Reliability

Scale: Skala Self Regulated Learning Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	165	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	165	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SRL1	3,03	,912	165
SRL2	3,03	,816	165
SRL3	2,54	,867	165
SRL4	2,59	1,006	165

SRL6	3,08	,802	165
SRL9	2,74	,929	165
SRL10	3,02	,940	165
SRL11	2,72	,951	165
SRL12	2,80	,946	165
SRL13	2,90	,831	165
SRL14	2,75	,925	165
SRL15	2,69	,958	165
SRL16	2,75	,994	165
SRL18	2,98	,975	165
SRL20	2,30	1,006	165
SRL21	2,89	,933	165
SRL22	3,15	,872	165
SRL23	2,62	,916	165
SRL24	2,51	,960	165
SRL25	3,16	,934	165
SRL26	3,08	,900	165
SRL27	2,62	,934	165
SRL28	2,64	,913	165
SRL30	2,89	,950	165
SRL31	2,72	,985	165
SRL32	2,82	,922	165
SRL34	2,54	,787	165
SRL35	2,43	,846	165
SRL36	2,75	,977	165

SRL39	2,52	,942	165
SRL40	2,44	,975	165
SRL41	2,82	,940	165
SRL43	2,61	1,021	165
SRL44	2,56	1,088	165
SRL45	2,54	,976	165
SRL46	2,82	,975	165
SRL47	2,70	,937	165
SRL49	2,70	,955	165
SRL50	2,93	,873	165
SRL51	2,36	,857	165
SRL53	2,98	,866	165
SRL54	2,90	,907	165
SRL55	2,41	,864	165

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SRL1	115,03	203,832	,316	,842
SRL2	115,03	200,666	,375	,838
SRL3	115,52	201,054	,339	,839
SRL4	115,48	195,287	,405	,835
SRL6	114,98	201,850	,328	,839
SRL9	115,33	196,691	,389	,836

SRL10	115,05	198,348	,320	,837
SRL11	115,34	195,596	,421	,835
SRL12	115,26	196,797	,377	,836
SRL13	115,16	195,039	,516	,833
SRL14	115,31	199,851	,367	,839
SRL15	115,38	194,072	,476	,833
SRL16	115,31	193,818	,466	,833
SRL18	115,08	199,910	,348	,839
SRL20	115,77	199,946	,337	,839
SRL21	115,18	200,884	,325	,840
SRL22	114,92	199,077	,319	,837
SRL23	115,44	199,951	,367	,839
SRL24	115,56	198,751	,397	,838
SRL25	114,90	208,790	,373	,847
SRL26	114,98	200,583	,347	,839
SRL27	115,44	195,251	,443	,834
SRL28	115,43	198,749	,315	,837
SRL30	115,18	196,817	,374	,836
SRL31	115,34	196,696	,363	,836
SRL32	115,25	198,289	,329	,837
SRL34	115,52	199,987	,319	,837
SRL35	115,64	204,801	,390	,842
SRL36	115,31	199,085	,378	,838
SRL39	115,54	196,352	,396	,835
SRL40	115,62	199,205	,374	,838

SRL41	115,25	194,322	,477	,833
SRL43	115,46	197,752	,310	,838
SRL44	115,51	201,954	,347	,842
SRL45	115,52	196,687	,367	,836
SRL46	115,25	194,289	,458	,834
SRL47	115,36	205,301	,356	,844
SRL49	115,36	192,601	,535	,832
SRL50	115,13	201,383	,324	,839
SRL51	115,70	200,245	,377	,838
SRL53	115,08	198,110	,363	,836
SRL54	115,16	201,839	,395	,840
SRL55	115,66	202,130	,396	,840

mean hipotetik : $(43 \times 1) + (43 \times 4) : 2 = 107,5$

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ke- percayaanDiri	Dukungan- Keluarga	SelfRegulat- edLearning
N		165	165	165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,97	112,41	123,07
	Std. Deviation	8,301	14,015	14,412
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,087	,122
	Positive	,066	,087	,122

	Negative	-,063	-,077	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,514	,682	,954
Asymp. Sig. (2-tailed)		,954	,741	,323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SelfRegulatedLearning * KepercayaanDiri	165	100,0%	0	0,0%	165	100,0%
SelfRegulatedLearning * DukunganKeluarga	165	100,0%	0	0,0%	165	100,0%

SelfRegulatedLearning * KepercayaanDiri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SelfRegulatedLearning * KepercayaanDiri	Between Groups	(Combined)	8229,604	39	274,320	1,945	,037
		Linearity	1848,220	1	1848,220	13,101	,001
		Deviation from Linearity	6381,384	38	220,048	1,560	,116
	Within Groups		4232,133	125	125		
	Total		12461,738	164	164		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SelfRegulatedLearning * KepercayaanDiri	,385	,148	,813	,660

Means

Case Processing Summary

		Cases					
		Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	

SelfRegulatedLearning * KepercayaanDiri	165	100,0%	0	0,0%	165	100,0%
SelfRegulatedLearning * DukunganKeluarga	165	100,0%	0	0,0%	165	100,0%

SelfRegulatedLearning * DukunganKeluarga

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SelfRegulatedLearn- ing * Dukungan- Keluarga	(Combined)	9152,738	39	286,023	2,420	,010
	Between Groups	3014,564	1	3014,564	25,509	,000
	Linearity	6138,173	38	198,006	1,675	,086
	Deviation from Linearity	3309,000	125	118,179		
	Within Groups	12461,738	164			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SelfRegulatedLearning * DukunganKeluarga	,492	,242	,857	,734

HIPOTESIS 1

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SelfRegulatedLearning	1123,07	14,412	165
KepercayaanDiri	76,97	8,301	165

Correlations

		SelfRegulat-edLearning	Ke-percayaanDiri
Pearson Correlation	SelfRegulatedLearning	1,000	,385
	KepercayaanDiri	,385	1,000
Sig. (1-tailed)	SelfRegulatedLearning	.	,001
	KepercayaanDiri	,001	.
N	SelfRegulatedLearning	165	165
	KepercayaanDiri	165	165

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables En-tered	Variables Re-moved	Method
1	Ke-percayaanDiri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,385 ^a	,148	,134	13,412	,148	10,274	1	164	,002

a. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri

b. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1848,220	1	1848,220	10,274	,002 ^b
	Residual	10613,518	163	179,890		
	Total	12461,738	164			

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

b. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	68,608	15,525		4,419	,000			

Ke- percayaanDir i	,669	,209	,385	3,205	,002	,385	,385	,385
--------------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

HIPOTESIS 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SelfRegulatedLearning	123,07	14,412	165
DukunganKeluarga	112,41	14,015	165

Correlations

		SelfRegulat- edLearning	Dukungan- Keluarga
Pearson Correlation	SelfRegulatedLearning	1,000	,492
	DukunganKeluarga	,492	1,000
Sig. (1-tailed)	SelfRegulatedLearning	.	,000
	DukunganKeluarga	,000	.
N	SelfRegulatedLearning	165	165
	DukunganKeluarga	165	165

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables En- tered	Variables Re- moved	Method

1	Dukungan-Keluarga ^b	.	Enter
---	--------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,492 ^a	,242	,229	12,654	,242	18,827	1	164	,000

a. Predictors: (Constant), DukunganKeluarga

b. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3014,564	1	3014,564	18,827	,000 ^b
	Residual	9447,173	164	160,122		
	Total	12461,738	165			

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

b. Predictors: (Constant), DukunganKeluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	61,212	13,203		4,636	,000			
Dukungan-Keluarga	,506	,117	,492	4,339	,000	,492	,492	,492

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

HIPOTESIS 3**Regression****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
SelfRegulatedLearning	123,07	14,412	165
KepercayaanDiri	76,97	8,301	165
DukunganKeluarga	112,41	14,015	165

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Dukungan-Keluarga, KepercayaanDiri ^b	.	Enter
---	---	---	-------

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,640	,409	,467	12,334	,292	11,955	2	163	,000

a. Predictors: (Constant), DukunganKeluarga, KepercayaanDiri

b. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3637,720	2	1818,860	11,955	,000 ^b
	Residual	8824,017	163	152,138		
	Total	12461,738	165			

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

b. Predictors: (Constant), DukunganKeluarga, KepercayaanDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	40,377	16,480		2,450	,017			
1 KepercayaanDiri	,416	,206	,240	2,024	,048	,385	,257	,224
Dukungan-Keluarga	,417	,122	,406	3,430	,001	,492	,411	,379

a. Dependent Variable: SelfRegulatedLearning

HASIL PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Perhitungan Reliabilitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,866	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,821	Reliabel
Self Regulated Learning	0,815	Reliabel

Perhitungan Reliabilitas Setelah Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,896	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,846	Reliabel

Self Regulated Learning	0,841	Reliabel
-------------------------	-------	----------

1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri	76,97	0,514	8,301	0,954	Normal
Dukungan Keluarga	112,41	0,682	14,015	0,741	Normal
Self Regulated Learning	123,07	0,954	14,412	0,323	Normal

Kriteria $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

2. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F	P	Keterangan
X ₁ -Y	13,101	0,001	Linear
X ₂ -Y	25,509	0,000	Linear

Kriteria : $P \text{ beda} < 0.05$ maka dinyatakan linear

3. Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Statistik	Koefisien	Koefisien	P
-----------	-----------	-----------	---

	(r_{xy})	Determinan (r^2)	BE%		Ket
X ₁ -Y	0,385	0,148	14,8%	0,001	significant
X ₂ -Y	0,492	0,242	24,2%	0,000	significant
X ₁ -X ₂ -Y	0,640	0,409	40,9%	0,000	significant

Kriteria : P (sig) < 0.010.

4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kepercayaan Diri	8,301	67,5	76,97	Tinggi
Dukungan Keluarga	14,015	97,5	112,41	Tinggi
Self Regulated Learning	14,412	107,5	123,07	Tinggi